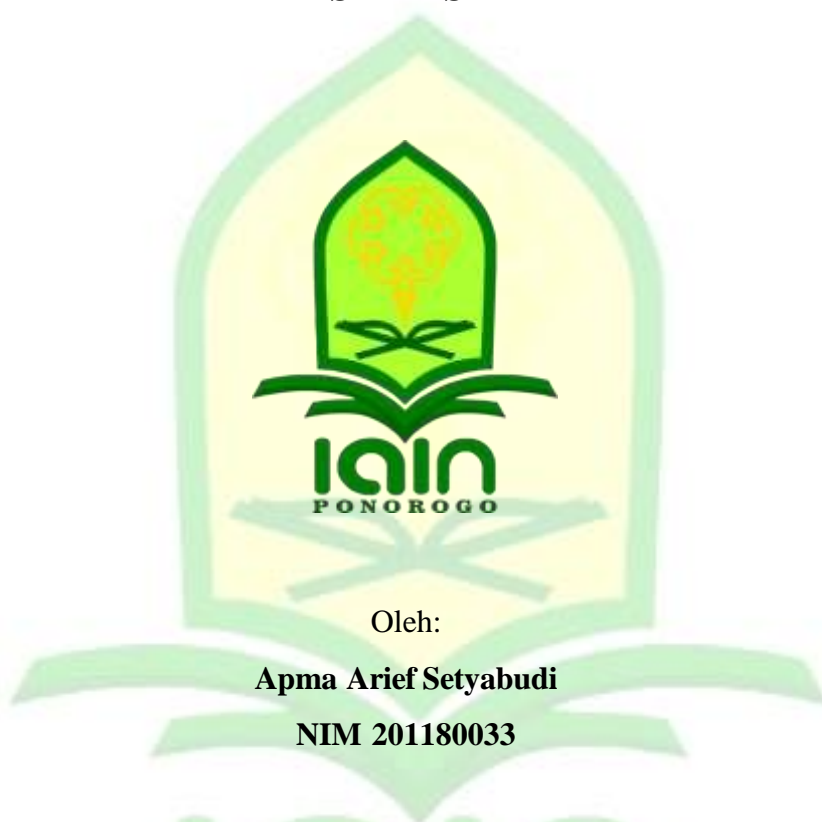


**PENGARUH FULL DAY SCHOOL DAN CHARACTER
BUILDING TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA
KELAS XI MM DI SMKN 1 PONOROGO TAHUN AJARAN
2021/2022**

SKRIPSI



Oleh:

Apma Arief Setyabudi

NIM 201180033

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FEBRUARI 2023**

ABSTRAK

Arief Setyabudi, Apma. 2023. Pengaruh Full Day School dan Chatacter Building terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI MM Di Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing : Drs. Kasnun, M.A.

Kata Kunci : Full Day School, Character Building, Prestasi Belajar PAI.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampumenghasilkan lulusan atau out put yang memiliki kompetensi. Lulusan yang berkualitas dapat dicapai dengan melalui proses pembelajaran yang berkualitaspula, Kualitas dalam konteks pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMKN 1 Ponorogo, prestasi belajar dengan menggunakan program full day school, dan diperoleh informasi terdapat 75% siswa yang prestasi belajar Pai masih rendah dilihat dari sekor angket dari variabel full day school.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) signifikan pengaruh dari full day school terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI AKL di Smkn 1 Ponorogo. (2) signifikan pengaruh dari character building terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI AKL di smkn 1 Ponorogo. (3) signifikan pengaruh full day school dan character building terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI AKL di Smkn 1 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa 140 siswa, peneliti menggunakan angket dan dokument sebagai instrumen pengumpulan data dan data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 22.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa : (1) pengaruh full day school berpengaruh secara signifikan terhadap presatsi belajar pai siswa kelas XI AKL di Smkn 1 Ponorogo, dengan prosentase 08,2% (2) pengaruh character building berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI AKL dengan prosentase 10.5%. (3) pengaruh full day school dan character building berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI AKL dengan prosentase 43,2%

Lembar Persetujuan Pembimbing

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Arma Arief Setyabudi
 NIM : 201180033
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Full Day School dan Character Building terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas XI MM di Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk uji dan ujian *Munaqasah*

Pembimbing



Drs. Kasnun, M.A.
 NIP.196202181992031001

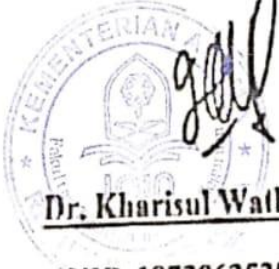
Ponorogo, 26 Januari 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.PdI
 NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Apma Arief Setyabudi
NIM : 201180033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Full Day School dan Character Building terhadap
Prestasi Belajar PAI Kelas XI MM di SMKN 1 Ponorogo Tahun
Ajaran 2021/2022.

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Februari 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 8 Maret 2023

Ponorogo, 08 Maret 2023

Mengesahkan

Rektor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, L., M. Ag

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd
Penguji I : Dr. Elfi Yuliani Rochma, M Pd.I
Penguji II : Drs. Kasnun, M.A

(
(
(

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Apma Arief Setyabudi
NIM : 201180033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
JudulSkripsi : **Pengaruh Full Day School dan Character Building terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI MM Di SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022**

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 08 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Apma Arief Setyabudi
NIM. 201180033



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM PONOROGO**
Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0362) 481277
Website : www.iaiponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Apma Arief Setyabudi
NIM : 201180033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Full Day School dan Character Building terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas XI MM di SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 08 Maret 2023

Yang membuat pernyataan

Apma Arief Setyabudi
NIM. 201180033

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dunia yang berjalan dengan kecepatan tinggi ini harus direspon secara serius oleh lembaga pendidikan agar anak didik siap menghadapi gempuran dunia yang demikian dahsyat, oleh karena itu diperlukan terobosan terobosan yang progresif akseleratif untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Dalam konteks ini *full day school* hadir sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal demi terciptanya masa depan bangsa yang berkualitas tinggi.¹

Program Full day school atau 5 hari sekolah adalah salah satu sistem yang proses pembelajarannya berpusat pada siswa. Program *full day school* diyakini dapat memperbaiki manajemen pendidikan saat ini. *Full day* dalam Kamus Bahasa Inggris berarti “sehari penuh”, sedangkan *school* yaitu “sekolah”. Jadi, *full day school* memiliki arti yaitu kegiatan sehari penuh disekolah. *Full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.00 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali.²

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 pasal 2 yang berbunyi: Hari Sekolah dilaksanakan 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam selama 5 hari dalam 1 minggu dari hari Senin sampai Jumat. Kebijakan tersebut diberlakukan pada tahun

¹ Jamal ma'mur asmani. *full day school*. (yogyakarta: arr Ruzz media 2017), 7.

² Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2009), 227.

ajaran baru 2017/2018. Dalam Program Full day school proses pembelajaran tidak hanya menekankan belajar pada aspek kognitif saja, akan tetapi di dalam sistem pembelajaran ini terdapat berbagai macam metode pembelajaran, banyaknyainformasi tidak hanya disampaikan oleh guru saja melainkan bagaimana siswa belajar.³

Penerapan Program Full day school adalah salah satu inovasi baru dalam 1 sistem pendidikan, konsep pengembangan dan inovasi ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maka berbagai cara metode dikembangkan.Penerapan Program Full day school ini juga mengembangkan kreativitas yang mencakup integrasi tiga ranah yaitu, kognitif, afektif, psikomotorik.Diterapkannya bentuk game (bermain), dengan tujuan agar proses belajarmengajar penuh dengan kegembiraan dengan permainan-permainan yang menarikbagi siswa untuk belajar.⁴

Program pendidikan Full day school adalah solusi yang sangat efektif untuk meningkatkan mutu, kualitas pendidikan, dan prestasi belajar, demi terciptanya masa depan bangsa yang berkualitas tinggi, dengan cara menunjang proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) secara lebih menyeluruh sertamenjangkau setiap aspek dari perkembangan akademis siswa. Program Full day school ditinjau dari aspek kelembagaan, kepemimpinan, dan manajemen nyamengacu pada konsep yang mengedepankan kemuliaan akhlak dan prestasi akademik non akademik.⁵

³ Yadi Purwanto, *Sekolah 5 Hari Efektif layakkah* (Psikologi.ums.net/modules. php)

⁴ Baharudin. *Pendidikan dan psikologi perkembangan*.(Yogyakarta:Ar-ruzz media 2014), 239.

⁵ Annisa Nurul Azizah. *Program Full Day School Dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas a Insan Utama 127 Bantul*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan,Universitas Negeri Yogyakarta 2014, 29.

Dalam pelaksanaannya, suatu lembaga pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan atau out put yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus serta dapat diandalkan.

Kelangkaan lembaga pendidikan full day school menjadi potret degradasi pendidikan di negeri ini. Dari realisasi ini kita bisa menilai bahwa mayoritas karakteristik pelajar sekarang adalah memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, misalnya bermain, menonton televisi, bermain playstation, pergaulan bebas, shopping di mall, dan sejenisnya bukan digunakan untuk investasi masa depan seperti bekerja, belajar, berorganisasi, dan kegiatan positif lainnya. Disinilah nilai strategisnya eksistensi sekolah model full day school. Ia mampu menumbuhkan semangat kegigihan dan konsistensi dalam belajar. Anak lebih produktif memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang positif konstruktif, biasa dengan kultur kompetisi ketat dan tidak mudah menyerah menghadapi tantangan dan rintangan silih berganti.⁶

Dalam ajaran Islam pendidikan mendapat potensi yang sangat penting dan tinggi, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan berbeda dengan manusia masa lampau, bahkan lebih rendah atau jelek kualitasnya. Pendidikan sebagaimana dipahami dari paradigma Islam, diartikan sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian menurut ukuran Islam.⁷

Di Indonesia dikenal berbagai bentuk dan jenis pendidikan Islam, seperti pondok pesantren, madrasah, sekolah umum bercirikan Islam dan

⁶ Oci Melisa, Model Pendidikan Karakter di Islamic *Full Day School*(studiDeskriptif pada SD Cendikia Leadership School, Bandung). *TARBAWI: Indonesian Journal ofIslamic Education*1. 2, (2014): 132.

⁷ Masnur, *Diskurnas Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), 7.

jenis-jenis pendidikan Islam luar sekolah, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an dan sebagainya. Kesemuanya itu, sesungguhnya merupakan aset dan salah satu dari konfigurasi sistem pendidikan nasional Indonesia. Keberadaan lembaga pendidikan tersebut sebagai khasanah pendidikan dan diharapkan dapat membangun dan memberdayakan umat Islam di Indonesia secara optimal. Secara tidak langsung, keberadaan pendidikan Islam ini harus mampu mengikuti perkembangan arus globalisasi yang menyebabkan tingkat kompetensi semakin tinggi, sehingga kehidupan ke depan mampu melahirkan manusia-manusia yang mempunyai SDM sehingga mampu hidup dan berkompetisi di zamannya.

Secara harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.

kualitas prestasi akademik hasil belajar siswa dewasa ini, tampaknya masih perlu ditingkatkan karena pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah cenderung bersifat massal yang hanya berorientasi pada kuantitas untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa. Prestasi akademik biasanya diukur dari nilai sehari-hari, hasil tes belajar siswa dan lamanya bersekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik semasa remaja diantaranya status sosial ekonomi orang tua, perbedaan sosial

ekonomi dalam kemampuan intelektual dan motivasi, dan perbedaan-perbedaan sosial ekonomi dalam kesempatan.⁸

Dalam *Full day school*, lembaga bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. Jadi yang terpenting dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran.

pendidikan yang diberi tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan harus menjalankan perannya dengan baik. Perencanaan strategis sebagai landasan bagi sekolah dalam menjalankan proses pendidikan yang meliputi beberapa komponen seperti visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Hal ini telah diterapkan di SMK Negeri 1 Ponorogo.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti tentang pengaruh *full day school* dan *character building* terhadap prestasi belajar PAI. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan beberapa kendala yang pertama yaitu tentang prestasi belajar pai yang rendah dan kurangnya pemanfaatan waktu pembelajaran.⁹ Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul "*Pengaruh Full Day School dan Character Building terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas XI MM 1 Di SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022*".

B. Identifikasi Masalah

⁸ Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, (Yogyakarta: BPF, 1990), 87.

⁹ Observasi, 21 Juni 2022, SMKN 1 Ponorogo

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- 1 Program *Full day school* memberikan kesempatan kepada siswa dengan waktu lebih banyak.
- 2 Character buiding membentuk karakter siswa Smkn 1 Ponorogo
- 3 Prestasi belajar PAI siswa Smkn 1 ponorogo belum bisa memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik

C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan banyaknya faktor atau variabel yang dapat ditindak lanjuti serta luasnya bidang cakupan dalam penelitian ini, agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian serta mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan maka dari itu perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Full Day School dan Character Building terhadap Prestasi belajar Pai siswa kelas XI MM di Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022”.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh *full day school* terhadap prestasi belajar pai siswa di SMKN 1 Ponorogo?
2. Apakah ada pengaruh character buiding terhadap prestasi belajar pai siswa SMKN 1 Ponorogo?
3. Apakah ada pengaruh *full day school* dan character buiding terhadap Prestasi belajar Pai siswa kelas XI MM di SMKN 1 Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *full day school* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI MM SMKN 1 Ponorogo
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh character building terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI MM SMKN 1 ponorogo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *full day school* dan character building terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI MM SMKN 1 Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu mengenai pengaruh full day school dan character buiding terhadap hasil belajar, sebagai bahan pertimbangan serta pengetahuan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi pembaca untuk pengembangan ilmu mengenai pengaruh full day school dan character building terhadap hasil belajar Pai siswa kelas XI MM. Diharapkan penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengambil langkah perbaikan, sebagai sumber informasi mengenai full day school untuk dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi tentang bagaimana full day school mengenai karakter dan hasil belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami penulisan skripsi ini, peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab *Pertama*, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, berisi tentang kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab *Ketiga*, berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

Bab *Keempat*, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi statistik, inferensial statistik, dan pembahasan

Bab *Kelima*, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1 *Full day school*

a. *Pengertian Full day school*

Full day school merupakan salah satu dari kebijakan Pendidikan yang ditetapkan oleh Menteri Mendikbud Muhadjir Effendy, tertuang pada peraturan pemerintah Nomor 23 Tahun 2017. Full day school bisa dikatakan sebagai program sekolah yang dilakukan selama sehari penuh yang dimulai dari pukul 07.00 sampai 16.00. Sistem full day school sendiri telah lama diterapkan di negara-negara maju seperti Amerika, Singapura, Korea Selatan dan lain-lain. Dalam pasal 2 ayat 1 Permendikbud No.23 tahun 2017 menyebutkan bahwa dalam pembelajaran Full day school dilaksanakan selama delapan jam dalam satu hari atau 40 jam dalam satu minggu. Dilanjutkan pada pasal 5 ayat 1 disebutkan bahwa hari sekolah digunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sementara itu, penerapan full day school bertujuan guna membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang tertulis di UUD 1945, seperti integritas, mandiri, nasionalis, gotong royong dan religious (Taufika, 2019) . Dengan adanya full day school membuat peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan sekolah dimana dari waktunya terpakai dari pagi sampai menjelang sore hari bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang sudah terorganisir. Hal ini dapat meminimalisasi anak didik berada di luar

sekolah yang bisa saja mereka mengisi waktu luangnya dengan berbagai kegiatan yang kurang bermanfaat atau malah justru menjerumuskan kepada hal-hal yang negatif, ketika anak didik berada di sekolah sudah jelas aman kondisinya karena ada guru yang mengawasi, berbeda apabila di luar sekolah pengawasan anak sudah menjadi tanggung jawab orang tua.¹⁰

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang mewajibkan anak untuk bersekolah dengan pola full day school (sekolah sehari penuh), selama 8 jam dari (06.45-15.00), selama 5 hari dalam seminggu. Menurut pemerintah diterapkannya full day school di sekolah akan membuat belajar lebih efektif dan lebih banyak waktu dengan keluarga ketika hari libur. Sebagian orang tua beralasan bahwa mereka memasukkan anaknya ke full day school adalah dari segi edukasi siswa dan untuk penguatan pendidikan karakter.¹¹

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang pada Pasal 9 ayat (1) menyatakan bahwa “Penguatan Pendidikan Karakter pada jalur formal dapat diselenggarakan melalui 6 (enam) atau 5 (lima) hari”. Kemudian pada Pasal 9 ayat (2) disebutkan; “Ketentuan hari sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diserahkan pada masing-masing Satuan Pendidikan bersama-sama dengan Komite Sekolah/ Madrasah dan dilaporkan kepada Pemerintah Daerah atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di

¹⁰ Farid Setyawan” Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 30 No 3, November 2021, 370

¹¹ M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Vol. 1 No. 1, 37.

bidang agama setempat sesuai dengan kewenangan masing-masing”. Pasal 9 ayat (3) menyebutkan secara khusus bahwa “dalam menetapkan 5(lima) hari sekolah, satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah harus mempertimbangkan empat hal, yakni kecukupan pendidik dan tenaga kependidikan; ketersediaan sarana dan prasarana; kearifan lokal; dan pendapat tokoh masyarakat dan/atau tokoh agama di luar komite sekolah/madrasah”.¹²

Program *full day school* merupakan program pendidikan dimana seluruh aktivitasnya berada di sekolah dengan memiliki ciri-ciri integrated activity dan integrated curriculum. Melalui model pendekatan seperti ini seluruh program dan aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan, dan ibadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan.¹³ *Full day school* mendidik anak secara langsung bagaimana mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat untuk masa depan. Ada waktu belajar, istirahat, olahraga, bergaul dengan teman, refreshing, latihan pengembangan bakat, eksperimentasi, berorganisasi, dan lain-lain yang positif dan visioner.¹⁴

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka *Full day school* adalah proses pembelajaran yang dilakukan sehari penuh dengan proses pembelajarannya mulai dari pagi hari hingga sore hari dari pukul 07.30-16.00. Dengan memadukan sistem pengajaran secara intensif dan menambah waktu khusus untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan siswa serta menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan

¹² *Ibid*, 15

¹³ Yeni intan kusuma dewi. *pola pembelajaran full day school di sma muhammadiyah 1 karanganyar tahun ajaran 2017/2018*. Universitas muhammadiyah Surakarta.h.6

¹⁴ Jamal ma'mur asmani. *full day school*. (yogyakarta: arr Ruzz media 2017), 33.

menyenangkan. Yang berarti hampir seluruh aktifitas anak dilakukan disekolah mulai dari belajar, istirahat, olahraga, bermain, berorganisasi, dan ibadah. Yang dikemas dalam sistem pendidikan.

b. Tujuan program *Full day school*

Tujuan program *Full day school* adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pendidikan, yaitu dengan cara menunjang proses KBM (kegiatan belajar mengajar) secara lebih menyeluruh serta menjangkau setiap aspek dari perkembangan akademis siswa.

Kemajuan dunia yang berjalan dengan kecepatan tinggi ini harus direspons secara serius oleh lembaga pendidikan agar anak didik siap menghadapi gempuran dunia yang demikian dahsyat. Serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi.¹⁵ Oleh karena itu diperlukan terobosan-terobosan progresif akseleratif untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Kalau tidak ada terobosan kreatif lembaga pendidikan di negeri ini akan semakin tertinggal. Imbasnya, bangsa ini tidak mampu mencetak kaderkader bangsa yang siap bersaing di level dunia karena rendahnya pengetahuan skill, dan profesionalitas. Dalam konteks ini *full day school* hadir sebagai solusi alternatif yang sangat afektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal demi terciptanya masa depan bangsa yang berkualitas tinggi.¹⁶

Selain itu tujuan program pembelajaran *Full day school* adalah untuk memberikan dasar yang kuat dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, dengan berbagai inovasi yang efektif dan

¹⁵ Suyyinah. *full day education* Konsep dan Implementasi, (Malang: CV. Literasi Nusantara abadi 2019), 16.

¹⁶ Jamal ma'mur asmani. *full day school*. (yogyakarta: arr Ruzz media 2017), 7.

aktual. *Full day School* memadukan pengetahuan umum dengan pengetahuan keagamaan. Model yang dikembangkan adalah pengintegrasian antara pendidikan dan umum dengan memaksimalkan perkembangan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.¹⁷ Kurikulumnya di desain untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integritas dan kondisi tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Program *Full day school* juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu, perkembangan intelektual, fisik, sosial, dan emosional.

Berikut beberapa alasan mengapa sekolah menerapkan program *full day school*:

1. Meningkatnya jumlah orang tua tunggal dan banyaknya aktivitas orang tua (parent career) yang kurang memberikan perhatian pada anaknya terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah.
2. Perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat, salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran ibu.
3. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi.¹⁸

¹⁷ Ida yanti, implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa (malang: universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang).h.42

¹⁸ Suyyinah. *full day education* konsep dan implementasi. (malang: CV literasi nusantara abadi.2019), 16.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka bahwa tujuan program *Full day school* yaitu untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan serata membentuk akidah akhlak, menanamkan nilai-nilai positif, serta memberikan dasar yang kuat terhadap siswa untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam belajar. Full day school adalah salah satu upaya untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan baik itu masalah prestasi maupun yang berkenaan dengan moral dan akhlak.

c. Karakteristik *Full day school*

Munculnya program *Full day school* di Indonesia diawali dengan menjamunya istilah sekolah unggulan. full day school dapat dilaksanakan dengan sarana dan prasarana yang relatif terbatas, yang sangat dibutuhkan sesungguhnya adalah tingkat komitmen dan kesungguhan pengelola dalam mewujudkan sistem demikian. Hal ini tidak berarti sarana dan prasarana tidak penting. Keberadaan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai juga menentukan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.¹⁹

Program *Full Day School* ditinjau dari aspek kelembagaan, kepemimpinan, dan manajemen nya mengacu pada konsep yang mengedepankan kemuliaan akhlak dan prestasi akademik non akademik.²⁰

Kualitas sumber daya manusia untuk program full day school dipilih dari guru bidang studi yang profesional serta mempunyai integritas yang tinggi.

Komite sekolah, pengawas pendidikan, pengurus sekolah, dan guru harus

¹⁹ Nor Hasan, *Full Day School* (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing), (Jurnal Pendidikan Tadris, 1, No 1, Tahun (2006): 17

²⁰ Suyyinah. *Program Full Day Education Konsep dan Implementasi*. (malang: CV literasi nusantara abadi 2019), 11.

mendukung program tersebut, Pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang komputer dan administrasi juga menjadi prioritas dalam *full day school*. Kunci keberhasilan full day school ini sebenarnya terletak pada kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengejawantahkan konsep-konsep ideal. Dengan kata lain, reliabilitas personal dan profesional para pengelola sekolah menjadi faktor dominan bagi tercapainya tujuan sekolah.²¹

Sistem pembelajaran dalam *full day school* menerapkan konsep dasar Integrated-Activity dan Integrated-Curriculum yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan. Ada nilai-nilai karakteristiknya yaitu: (1) membentuk peserta didik yang berintelektual tinggi,(2) membentuk keterampilan peserta didik,(3) pengetahuan dengan sikap yang baik dan islami.

Sekolah yang menggunakan full day school tidak hanya berbasis sekolah formal, namun juga informal. Sistem pengajaran yang diterapkan harus menyenangkan (tidak monoton). Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif selama proses pembelajaran berlangsung, agar siswa tidak jenuh dan bosan.

Sekolah yang menerapkan full day school dapat menciptakan situasi yang sangat menyenangkan serta mewujudkan keakraban antar siswa dan guru.²²

Program *full day school* meliputi beberapa aspek yaitu:

²¹ Jamal ma'mur asmani. *full day school*. (yogyakarta: arr Ruzz media 2017), 20.

²² Budi Asyari Afwan. *Full Day School dengan Metode Pengajaran Dialogis Emansipatoris*. Majalah Gebang Edisi I tahun 2002.

- a. Kurikulum yang mengintegrasikan atau pemaduan Program Pendidikan umum dan Agama.
- b. Kegiatan Belajar Mengajar yaitu dengan Mengoptimalkan Pendekatan Belajar Berbasis Active Learning Siswa dirangsang untuk aktif Terlibat dalam setiap Aktivitas.²³

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa karakteristik full day school adalah mengedepankan prestasi akademik dan akhlak, tenaga pengajar terdiri dari guru-guru bidang studi profesional, menggunakan kurikulum terpadu, Full day school juga memperhatikan ekstrakurikuler. Program full day school dilakukan secara aktif dan kreatif dengan mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang memadai. Kunci keberhasilan full day school ini sebenarnya terletak pada kemampuan Sumber Daya Manusia(SDM). Mengoptimalkan Pendekatan Belajar Berbasis Active Learning Siswa dirangsang untuk aktif Terlibat dalam setiap Aktivitas.

d. Faktor penghambat program Full day school

Faktor penghambat dalam program *full day school* yaitu:

1. Strategi pembangunan pendidikan yang bersifat input oriented. Strategi yang bersifat input oriented lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku, sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis sekolah akan dapat menghasilkan lulusan

²³ Umami Zahara, *penerapan sistem Full Day School dalam pembentukan karakter religius siswa di SD IT Rabbani Kota Bengkulu*. (Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2013): 16.

yang bermutu sebagaimana yang diharapkan, padahal hal tersebut hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri.

2. Pengelolaan pendidikan yang banyak diatur oleh pusat. Pengelolaan pendidikan yang banyak diatur oleh pusat akan menyebabkan tidak terselenggaranya pendidikan secara tidak optimal, mengingat sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan beragam, sehingga dibutuhkan kedinamisan dan kreativitas dalam melaksanakan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan.
3. Rendahnya partisipasi masyarakat. Rendahnya partisipasi masyarakat akan menghambat proses pengembangan pendidikan yang sedang berlangsung.²⁴

e. Keunggulan dan kelemahan *full day school*

1. Keunggulan *full day school*

Sebagai sebuah terobosan progresif dalam dunia pendidikan *full day school* menarik banyak orangtua yang mempunyai mobilitas tinggi atau orangtua yang menyadari tantangan zaman yang semakin berat di mana peran orangtua sudah tidak dominan lagi dalam pendidikan anak. Daya tarik *full day school* tidak lepas dari berbagai keunggulan dan keistimewaannya. Berikut keunggulan dan kelemahannya²⁵

- a.) Optimalisasi pemanfaatan waktu Belajar sepanjang hari adalah bukti penghargaan yang tinggi terhadap waktu. Memanfaatkan

²⁴ Addin Arsyadana. (Penerapan Sistem Full Day School sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MIAL-QAMAR Nganjuk 2010): 71,

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani. *full day school*. (Yogyakarta.AR-RUZZ media 2017), 31-49.

waktu secara efektif dan produktif adalah ciri orang sukses. Ada tiga kesibukan yang menyita sebagian besar waktu:

1. Gunakan waktu kosong sebaik-baiknya
2. Buatlah target waktu(deadline
3. Bagilah cerita dengan orang lain

Tiga cara mengisi waktu di atas sangat penting kita terapkan dan praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Full day school mendidik anak secara langsung bagaimana mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat untuk masa depan. Ada waktu belajar, istirahat, olahraga, bergaul dengan teman, refreshing, latihan pengembangan bakat, eksperimentasi, berorganisasi, dan lain-lain yang positif dan visioner.²⁶

b) Intensif menggali dan mengembangkan bakat

Dengan alokasi waktu yang sangat luas, waktu untuk menggali dan mengembangkan anak terbuka lebar. Kegiatan sore hari bisa dimaksimalkan untuk melihat keahlian dan kecakapan anak dalam semua bidang. Dengan memaksimalkan waktu latihan diharapkan bakat anak cepat terdeteksi, dari sanalah bakat dipupuk dan dikembangkan secara maksimal.

Sarana prasaran perlu dilengkapi untuk menyukseskan program ini. Program terencana, terukur, dan sistematis sangat dibutuhkan untuk menyukseskan pengembangan bakat. Full day

²⁶ *ibid*

school jangan hanya diisi tenaga pengajar yang mengisi pelajaran kognitif, afektif saja, tetapi harus dilengkapi dengan tenaga pengajar yang menguasai aspek psikomotorik atau life skills.

c) Menanamkan pentingnya proses

Full day school yang memakan waktu panjang dari pagi hingga sore hari mengajarkan kepada anak bahwa keunggulan, prestasi, dan kehebatan, harus dilalui dengan kerja keras, waktu lama, proses yang melelahkan, dan konsistensi pada jalan yang benar. Full day school memberi inspirasi besar dalam memompa semangat belajar keras dan menanamkan kegigihan dalam proses sepanjang masa.²⁷

d) Fokus dalam belajar

Waktu belajar yang lebih lama dari sistem sekolah biasa sebagaimana dalam full day school menjadi kesempatan bagi sekolah untuk membuat jadwal pelajaran secara leluasa, mana yang diajarkan pada waktu pagi dan mana yang diajarkan pada waktu sore. Dengan model seperti ini konsentrasi dan fokus belajar anak terbentuk dengan sendiri. Dengan fokus, belajar menjadi mudah dan efektif. Full day school memberikan pelajaran berharga bagaimana fokus menjadi tip efektif dalam kegiatan belajar mengajar, proses penggalian dan pengembangan bakat, dan peningkatan inovasi, kreativitas, dan produktivitas. Full day school mampu memanfaatkan kelebihan waktu yang

²⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *full day school*. (Yogyakarta.AR-RUZZ media 2017), 31-49.

tidak ada pada sistem konvensional untuk membuat alokasi waktu secara efektif agar fokus dan konsentrasi anak tidak terpecah-belah, dalam waktu tertentu fokus pada satu bidang sehingga hasil yang diperoleh memuaskan secara kualitatif dan kuantitatif.²⁸

e) Memaksimalkan potensi

Full day school mempunyai peluang besar mewujudkan impian besar ini. Menyadarkan anak akan adanya kekuatan dahsyat dalam dirinya dan mengasah serta mengembangkannya sehingga muncul kepermukaan adalah tugas mulia yang harus diemban *full day school*. Tujuan memaksimalkan potensi ini tidak lain adalah supaya anak mampu mengeluarkan kemampuan terbaiknya sepanjang masa. *Full day school* sangat potensial dalam memaksimalkan potensi anak didik sampai pada level kemampuan terbaik karena alokasi waktu yang begitu melimpah ruah.

f) Mengembangkan kreativitas

Full day school mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas. Dengan kurikulum yang inspiratif dan motivatif, kreativitas akan lahir dengan sendirinya. Waktu yang luas pada sistem *full day school* membuat pengelolaannya dapat mengalokasikan waktu yang cukup untuk membangkitkan kreativitas dengan kegiatankegiatan *life skills* yang memadai. Praktik yang diperbanyak akan memunculkan kreativitas anak

²⁸ *Ibid*

didik dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan.²⁹

g) Anak terkontrol dengan baik

Full day school memudahkan kalangan pendidik dan orang tua dalam mengontrol perkembangan psikologis, moralitas, spiritualitas, dan karakter anak. Melihat pergaulan sekarang yang begitu bebas, *full day school* bisa menjadi solusi terbaik bagi pengembangan intelektual dan moralitas anak, orangtua anak yang sibuk di luar rumah, kalangan pendidik yang risau terhadap minimnya waktu belajar, dan masyarakat luas yang cemas terhadap serangan budaya luar. disinilah *full day school* tampil sebagai salah satu solusi mengontrol anak. Selama anak masih dalam sekolah selama itu pula monitoring terhadap anak dapat dilakukan dengan baik dan memuaskan. Para guru dapat mengawasi, mengarahkan dan membimbing pergaulan dan kegiatan anak. Berdasarkan tujuh keunggulan *full day school* di atas maka penulis menyimpulkan *Full day school*, mendidik anak secara langsung bagaimana mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat untuk masa depan. *Full day school* mampu memanfaatkan kelebihan waktu yang tidak ada pada sistem konvensional untuk membuat alokasi waktu secara efektif agar fokus dan konsentrasi anak tidak terpecah-belah, *Full day school* mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas.

²⁹ *Ibid*

2. Kelemahan *Full day school*

a. Minimnya sosialisasi dan kebebasan

Dengan waktu sekolah dari pagi hingga sore anak kembali ke rumah pada hari menjelang malam, tentu kondisi tubuh sangat letih karena seharian berada di sekolah. Hal ini membuat anak malas berinteraksi dengan lingkungannya, ketika kembali ke rumah anak lebih memilih beristirahat atau menyelesaikan tugas untuk esok hari dibandingkan bermain dengan teman sebayanya. Keadaan seperti ini akan menyebabkan anak kehilangan kehidupan sosialnya.

1) Minimnya kebebasan

Program *Full day school* memang menyajikan berbagai pola permainan edukatif bagi anak. Akan tetapi bagaimanapun jiwa anak masih terikat dengan aturan sekolah yang tidak boleh semua anak diterima dengan sukarela. Ketika anak baru bisa bertemu dengan orangtuanya menjelang malam hari semuanya telah kelelahan. Pulang sekolah, sehabis mandi dan makan bersama orangtua, anak-anak langsung mengerjakan PR lagi.

2) Egoisme

Aroma kompetisi dengan dunia luar jarang dirasakan oleh anak hasil *full day school*. Hal ini cukup wajar karena memang dalam kesehariannya dia tidak pernah bergaul dengan orang luar.

Indikator Full Day School:

- (a) Kurikulum
- (b) Pembiasaan sehari-hari peserta didik
- (c) Kegiatan ekstrakurikuler
- (d) Kelengkapan sarana dan prasarana

2 Character Building

a. Pengertian Character Building

Kata “*character*” dalam bahasa Inggris memiliki beberapa arti: pertama, watak, karakter, sifat. Kedua, peran. Makna “peran” ini digunakan dalam permainan sandiwara, film dan sejenisnya. Ketiga, huruf.³⁰ Dengan demikian, yang dimaksud karakter dalam pembahasan ini adalah karakter arti pertama, yakni watak atau sifat. Dalam bahasa Indonesia sendiri, kata “karakter” diartikan dengan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat dan watak. Dengan demikian, orang “berkarakter” adalah orang yang mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian.³¹

Dalam konsep pendidikan, character building adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti), insan (masyarakat) sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila.³² Character building sesungguhnya tidak hanya sebatas dalam dunia pendidikan saja, tetapi memiliki

³⁰ John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia, An English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 107.

³¹ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Penerbit Apollo Lestari, t.t.), h. 327.

³² Arif Muzyain, Character Building Melalui Pendidikan Agama Islam, *Episteme*, Vol. 10, No. 1, Juni 2015, 178.

spektrum yang lebih luas.³³ Maka, character building dapat dilakukan di dalam maupun di luar dunia pendidikan.

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Nadilla, 2015:437) ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan disetiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai tersebut yaitu: (1) Religius, yakni sikap ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, seperti sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan; (2) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya; (3) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut; (4) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku; (5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya; (6) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah,

³³ *Ibid.* 180.

sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya; (7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal tersebut bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain; (8) Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain; (9) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam; (10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan; (11) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri; (12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi; (13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik; (14) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan

nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu; (15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya; (16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar; (17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya; dan (18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.³⁴

Secara harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.

Kata karakter memiliki sejumlah persamaan dengan moral, budi pekerti dan akhlak. Budi pekerti adalah watak atau tabiat khusus seseorang untuk berbuat sopan dan menghargai pihak lain yang tercermin dalam perilaku dan kehidupannya.³⁵ Adapun watak itu merupakan

³⁴ Yuver Kusnoto, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan, *Sosial Horizon*, Vol. 4, No. 2, Desember 2017, 250-251

³⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Media Group, 2011, Hlm. 25

keseluruhan dorongan, sikap, keputusan, kebiasaan, dan nilai moral seseorang yang baik, yang dicakup dalam satu istilah.

Menurut Lickona pendidikan karakter diperoleh melalui campuran antara religi, sastra, adat istiadat, sistem norma, dan keseluruhan hasil kebijaksanaan manusia sepanjang sejarahnya, yaitu ilmu pengetahuan dengan berbagai dimensinya. Melalui ciri-ciri karakter universal inilah mengalir kepribadian, perwatakan, dan sifat-sifat positif lain menuju pada bangsa, suku, kelompok, dan individu. Setiap orang memperoleh masukan dari sumber yang sama, tetapi internalisasinya dan dengan demikian keluarannya tetap berbeda.³⁶

Para pakar pendidikan pada umumnya sependapat tentang pentingnya upaya peningkatan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal. Namun demikian, ada perbedaan-perbedaan pendapat di antara mereka tentang pendekatan dari modus pendidikannya. Berhubungan dengan pendekatan, sebagian pakar menyarankan penggunaan pendekatan-pendekatan pendidikan moral yang dikembangkan di Negara-negara barat, seperti : pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, dan pendekatan klarifikasi nilai. Sebagian yang lain menyarankan penggunaan pendekatan tradisional, yaitu melalui penanaman nilai-nilai social tertentu.

Berdasarkan grand desain yang dikembangkan Kemendiknas, secara psikologis social cultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia

³⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Peranan karya sastra dan budaya dalam pendidikan karakter*, (PT. Pustaka Pelajar, Yogyakarta; 2014), 25.

(kognitif, afektif, konatif dan psikomotorik) dari konteks interaksi social cultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan social cultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: olah hati, olah pikir, olah raga dan kinestetik, serta olah rasa dan karsa, keempat hal tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, bahkan saling melengkapi dan saling keterkaitan.

Pendidikan karakter secara perinci memiliki lima tujuan. Pertama, mengembangkan potensi kalbi/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak mengingat demoralisasi dan degradasi pengetahuan sudah sedemikian akut menjangkit bangsa ini di semua lapisan masyarakat. Pendidikan karakter

diharapkan mampu membangkitkan kesadaran bangsa untuk membangun pondasi kebangsaan yang kokoh.

1. Ciri-ciri dasar, Prinsip dan nilai Pendidikan Karakter

a) Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Forester³⁷ menyebutkan paling tidak ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter;

- 1) Keteraturan interior setiap tindakan diukur berdasarkan herarki nilai. Maka nilai menjadi pedoman yang bersifat normative dalam setiap tindakan
- 2) Koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh pada prinsip, dan tidak mudah terombang ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang.
- 3) Otonomi seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat dari penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain.
- 4) Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apapun yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Lebih lanjut Madjid³⁸ menyebutkan bahwa kematangan keempat karakter tersebut diatas, memungkinkan seseorang melewati

³⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 36.

³⁸ *Ibid* 37.

tahap individualitas menuju profesionalitas. Orang-orang modern sering mencampur adukan antara individualitas menuju personalitas, antara aku alami dan aku rohani, antara independensi eksterior dan interior. Karakter inilah yang menentukan performa seseorang dalam segala tindakannya.

b) Prinsip-prinsip Pendidikan karakter

Pendidikan di sekolah akan berjalan lancar, jika dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan beberapa rekomendasi prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut;

- 1) Memperomosisikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.

2. Desain Pendidikan karakter

Berdasarkan grand design yang dikembangkan oleh Kemendiknas (2010), secara psikologis dan sosio kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan

masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Menurut Zubaedi konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosio-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam : olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olahraga dan kinestik (*physical and kinesthetic development*), dan olah rasa serta karsa (*affective and creativity development*)³⁹

Indikator pengembangan karakter siswa keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya. Likona (1993) berpendapat tentang pengembangan karakter siswa yaitu dengan komponen sebagai berikut:

- 1) *Knowing the good* (mengetahui yang baik)
- 2) *Examplimg the good* (mencontohkan yang baik)
- 3) *Acting the good* (melakukan yang baik)

3. Prestasi Belajar PAI

a. Pengertian Belajar PAI

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Prestasi adalah hasil yang telah dicapai(dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).⁴⁰ Sedangkan Menurut Tohirin prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Akan tetapi mengenai apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan

³⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (jakarta: kencana, 2012), 93.

⁴⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,1988), Cet.1, 700.

belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar.⁴¹ Sedangkan menurut Sutratinah Tirtonegoro yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁴²

Dalam buku yang sama Nasrun harahap berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian Pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan, dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Selanjutnya untuk memahami pengertian belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya menurut Slameto bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴³

Sedangkan menurut Muhibbin Syah bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap

⁴¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama islam*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2006), 151.

⁴² Sutratinah Tirtonegoro, *Anak supernormal dan program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), cet. 6, 43.

⁴³ Slameto, *Belajar&Faktor-Faktor Mempengaruhinya*,(Jakarta:RinekaCipta,2003), 2.

sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁴⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan, prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah melalui tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka. Prestasi belajar dapat diketahui setelah melakukan evaluasi dan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar.

Sedangkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta menerapkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru atau orang tua. Penerapan tersebut meliputi penerapan nilai-nilai ibadah, nilai humanisme, nilai nasionalisme, nilai semangat dalam pengembangan diri maupun masyarakat, dan nilai-nilai kehidupan sehari-hari secara konsisten.

Pendidikan Agama Islam dapat diperoleh dari lingkungan sekolah sehingga anak memiliki, pengetahuan, sikap, dan keterampilan

⁴⁴ MuhibbinSyah,*Psikologi Pendidikan*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2011), 136.

yang di pelajarnya sebagai bekal hidup di masa mendatang, mencintai negaranya, kuat jasmani dan rohaninya, serta beriman kepada Allah swt. Pelajaran Pendidikan Agama Islam disini meliputi fiqih, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan al- Qur'an Hadits. Beberapa pelajaran tersebut saling terkait dan isinya termuat nilai-nilai agama Islam secara universal.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil yang telah dicapai siswa.

b. Jenis Prestasi Belajar

Prestasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu akademik dan non akademik. Bidang akademik digunakan untuk menyatakan tingkat penguasaan bahan pengajaran, atau tujuan pengajaran, penguasaan ilmu pengetahuan oleh siswa. Sedangkan, Bidang non akademik menggambarkan kemampuan siswa di luar bidang pengetahuan yaitu berdasarkan bakat dan kemampuan siswa. Hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah kognitif secara akademik (kognitif domain) dan secara non akademik (psikomotor dan afektif).

c. Prestasi Akademik

Prestasi akademik dapat diartikan segala sesuatu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, yang bersifat pasti dan dapat diukur kebenarannya. Ukuran keberhasilannya adalah nilai, bila mendapatkan nilai yang tinggi maka disebut prestasi akademik. Prestasi akademik dapat diartikan sebagai kecakapan, kemampuan, keahlian yang

didapatkan seseorang dari waktu ke waktu melalui proses belajar dan hasil tersebut dapat diukur secara pasti. prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor akademik dan non akademik, Setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur menggunakan instrumen tes yang relevan.⁴⁵

Prestasi bidang akademik biasanya dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai salah satu indikator yang digunakan oleh kementerian pendidikan, sekolah, dan universitas untuk menilai.

d. Prestasi Non akademik

Prestasi non akademik adalah segala sesuatu di luar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku pada teori tertentu tetapi dapat berkembang sesuai karakternya. Kemampuan non akademik seseorang biasanya sulit untuk diukur secara pasti karena salah dan benar sangat relative, tergantung siapa yang menilai.

Berdasarkan uraian di atas maka prestasi belajar merupakan hasil pencapaian siswa di sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang biasa diwujudkan dalam tes yang relevan.

e. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang

⁴⁵ Abdul Muiz, *Hubungan Antara pengelolaan Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa (Studi Pada Sistem Full Day School) Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khautsar (Depok . Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta 2010): 50.*

berasal dari dalam individu maupun faktor yang berasal dari luar individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:⁴⁶

a. Faktor hereditas (kecerdasan)

Hereditas dapat diartikan sebagai pewarisan atau pemindahan karakteristik biologis dari kedua orangtuanya, dapat juga diartikan pembawaan. Pembawaan didefinisikan sebagai seluruh kemungkinan atau kesanggupan (potensi) yang terdapat pada seorang individu dan selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan. Pembawaan merupakan konsep yang dipercayai bahwa adanya potensi dasar manusia yang akan berkembang sendiri dengan adanya interaksi dengan lingkungan. Faktor hereditas merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu yang lebih condong pada bentuk dan karakteristik individu yang diwariskan orangtua.

b. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu unsur penting dalam belajar. Secara sederhana motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan seseorang berjalan dan membuat seseorang tetap berjalan dan menentukan kemana seseorang berusaha berjalan. Motivasi berprestasi adalah kecenderungan siswa dalam bertindak dengan cara tertentu dan mengevaluasi kegiatannya sendiri yang berguna dalam meningkatkan prestasi mereka.

⁴⁶ Lidia susanti, *Prestasi Belajar akademik dan non akademik teori dan implementasinya*. (Malang,CV.Literasi Nusantara Abadi 2019), 43-44.

Perilaku yang mencerminkan motivasi akademik, seperti melakukan tugas yang sulit, bekerja keras, atau melakukan upaya untuk belajar dan memilih tugas yang sulit.

Motivasi adalah sesuatu yang dapat menimbulkan, mendasari, serta mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Bahwa belajar dan motivasi selalu mendapatkan perhatian khusus bagi mereka yang belajar dan mengajar.⁴⁷

c. Gaya belajar

Gaya belajar (learning style) adalah preferensi yang berbeda yang ada pada tiap individu dalam proses belajar.

d. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar adalah tempat yang menyatakan kondisi saat terjadi proses belajar dan pembelajaran. Lingkungan tersebut dapat terjadi di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Lingkungan belajar pada prinsipnya digunakan untuk menciptakan pengalaman yang tidak terbatas di ruang kelas saja, tetapi di luar ruang kelas. Lingkungan belajar dapat pula terjadi dalam dunia teknologi atau dunia virtual. Jika pembelajaran terjadi didalam kelas maka perlu diciptakan iklim belajar yang positif. Dalam hal ini penerapan classroom management harus diperhatikan. Faktor yang paling penting

⁴⁷ Zakiah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 139.

dalam mengubah suasana kelas adalah penataan denah ruang kelas.⁴⁸

f. Tujuan Prestasi Belajar

Tujuan prestasi belajar diantaranya yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.
2. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.
3. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
4. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. Untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
6. Untuk menentukan kenaikan kelas dan menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki.⁴⁹

4. Pengaruh Full day School terhadap Prestasi Belajar PAI

Program full day school dapat diyakini dapat memperbaiki manajemen pendidikan dan membentuk karakter saat ini. Full day school adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang

⁴⁸ Lidia susanti, *Prestasi Belajar akademik dan non akademik teori dan implementasinya*. (Malang, CV.Literasi Nusantara Abadi 2019), 48-49.

⁴⁹ Nur Padilla. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 (Teluk Kuantan, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Tengah Sengingi*. UIN Suska 2017): 7.

diberlakukan dari pagi sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.00 WIB, dengan durasi istirahat dua jam sekali.⁵⁰

Penerapan program full day school adalah salah satu inovasi baru dalam sistem pendidikan, konsep pengembangan dan inovasi ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi pendidikan. Maka berbagai cara metode dikembangkan. Penerapan program full day school juga mengembangkan kreativitas siswa, dan juga diterapkannya bentuk game didalam pembelajaran, dengan tujuan agar proses pembelajaran mengajar penuh dengan kegembiraan dengan permainan yang menarik serta guru membuat semangat bagi siswa dalam belajar.⁵¹

5. Pengaruh Character Building Terhadap Prestasi belajar PAI

Dalam konsep pendidikan, character building adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti), insan (masyarakat) sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berdasarkan nilai-nilai pancasila.⁵² Character building sesungguhnya tidak hanya sebatas dalam dunia pendidikan saja, tetapi memiliki spektrum yang lebih luas.⁵³ Maka, character building dapat dilakukan di dalam maupun di luar dunia pendidikan.

Sedangkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta

⁵⁰ Bahruddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 227.

⁵¹ *Ibid.*, 239.

⁵² Arif Muzyain, Character Building Melalui Pendidikan Agama Islam, *Episteme*, Vol. 10, No. 1, Juni 2015, 178.

⁵³ *Ibid.* 180.

menerapkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru atau orang tua. Penerapan tersebut meliputi penerapan nilai-nilai ibadah, nilai humanisme, nilai nasionalisme, nilai semangat dalam pengembangan diri maupun masyarakat, dan nilai-nilai kehidupan sehari-hari secara konsisten.

Pendidikan Agama Islam dapat diperoleh dari lingkungan sekolah sehingga anak memiliki, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang di pelajarnya sebagai bekal hidup di masa mendatang, mencintai negaranya, kuat jasmani dan rohaninya, serta beriman kepada Allah swt. Pelajaran Pendidikan Agama Islam disini meliputi fiqih, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan al- Qur'an Hadits. Beberapa pelajaran tersebut saling terkait dan isinya termuat nilai-nilai agama Islam secara universal.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian yang relevan merupakan uraian tentang telaah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Berikut adalah penelitian karya ilmiah yang pernah dilakukan terkait dengan fullday school, character building, dan prestasi belajar siswa.

1. Skripsi yang ditulis oleh Homsa Diyah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2007 dengan judul *Pengaruh Sistem Full Day School terhadap Pendidikan Karakter Religius siswa Kelas V Di SD Nasima Semarang Rumusan* masalah dalam pembahasan skripsi ini yaitu: (1) bagaimana pelaksanaan sistem Full Day School di SD Nasima Semarang? (2) Bagaimana karakter religius

siswa kelas V SD Nasima Semarang secara umum? (3) Adakah pengaruh sistem full day school terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas V SD Nasima Semarang?. Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh yang signifikan antara sistem full day school terhadap 105 karakter religius siswa. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil persamaan regresi $Y = 0,476 + 0,762 X$ menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X, maka variabel Y adalah 0,476. Koefisien regresi sebesar 0,762 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variabel X akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,762. Dengan demikian adanya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama – sama menjadikan Full Day School (X1) sebagai variabel independen, menggunakan penelitian Kuantitatif, dan sama dalam teknik analisis data.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Azmi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Makasar tahun 2018 dengan judul, *Peran Full Day School terhadap Penanaman Karakter gemar Membaca Siswa Di Sd Pertiwi Kota Makasar*. Rumusan masalah pada skripsi ini yaitu: (1) Bagaimanakah pelaksanaan full day school dalam pembentukan karakter gemar membaca siswa di SD Pertiwi Kota Makassar? (2) Bagaimanakah peran full day school terhadap pembentukan karakter gemar membaca siswa di SD Pertiwi Kota Makassar?. penelitian ini

menggunakan pendekatan Kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini: (1) Pihak kepala sekolah, sebaiknya program-program penanaman karakter gemar membaca lebih diperbanyak lagi. Kemudian, untuk tahap pengkondisian sekolah lebih dimaksimalkan. Seperti halnya sekolah adiwiyata yang penkondisian lingkungan sekolah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan sangat maksimal. Karakter gemar membaca pun sebaiknya mendapatkan pengkondisian lingkungan yang sama. (2) Pihak wali kelas, sebaiknya setiap wali kelas memperadakan mading kelas untuk mencapai salah satu indikator pelaksanaan penanaman karakter gemar membaca yang belum peneliti temukan dilingkungan sekolah. (3) Pihak siswa, kebiasaan membaca yang telah terlihat dilingkungan sekolah sebaiknya lebih ditingkatkan. Siswa sebaiknya siap untuk mengaplikasikan dimanapun lingkungan mereka.

3. Skripsi yang ditulis oleh Moh alifudin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 dengan judul, *Pengaruh Pelaksanaan Full Day School terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MI Tarbiyatul Islamiyah Pajunan Sukodono Kabupaten Sidoarjo*. Rumusan masalah pada skripsi ini yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan Full Day School di MI Tarbiyatul Islamiyah Panjuran Sukodono Kabupaten Sidoarjo ? (2) Bagaimana karakter siswa di MI Tarbiyatul Islamiyah Panjuran Sukodono Kabupaten Sidoarjo ? (3) Adakah pengaruh pelaksanaan Full Day

School terhadap pembentukan karakter siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Panjunan Sukodono Kabupaten Sidoarjo ?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini: (1) Berdasarkan hasil analisis dari rumusan masalah yang pertama yaitu tentang bagaimana penerapan sistem full day school di MI Tarbiyatul Islamiyah disimpulkan tergolong “Baik” dengan prosentase sebesar 89,4%. yang telah dicocokkan dengan prosedur standar penelitian. (2) Berdasarkan hasil analisis dari rumusan masalah yang kedua yaitu tentang bagaimana pembentukan karakter siswa di MI Tarbiyatul Islamiyah disimpulkan tergolong “Baik” dengan prosentase sebesar 88,3 %. yang telah dicocokkan dengan prosedur standar penelitian. (3) Berdasarkan hasil analisis dari rumusan masalah yang ketiga yaitu pengaruh sistem full day school terhadap pembentukan karakter siswa di MI Tarbiyatul Islamiyah adalah sebagai berikut : a. Terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan full day school terhadap pembentukan karakter siswa di MI Tarbiyatul Islamiyah Panjunan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. b. Terdapat 39,4% variabel Pembentukan Karakter siswa dipengaruhi oleh pelaksanaan full day school. Sisanya sebesar 60,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Skripsi yang ditulis oleh Anjas Setiawan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makasar tahun 2020 dengan judul, *Pengaruh Implementasi Kebijakan Full Day School terhadap Tingkat Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri Wulu*. Rumusan

masalah pada skripsi ini yaitu: (1) Bagaimana implementasi kebijakan full day school di SMA Negeri 12 Luwu. (2) Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa di SMA Negeri 12 Luwu. (3) Apakah implementasi kebijakan full day school berpengaruh terhadap tingkat prestasi belajar siswa. Peneliti ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini: (1) Implementasi kebijakan full day school di SMA Negeri 12 Luwu berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 12 Luwu menunjukkan bahwa indikator Full Day School berada pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator full day school sudah berjalan dengan baik di SMA Negeri 12 Luwu. (2) Tingkat prestasi belajar siswa di SMA Negeri 12 Luwu Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 12 Luwu menunjukkan bahwa indikator prestasi belajar berada pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator prestasi belajar mampu meningkat dengan diterapkannya program full day school di SMA Negeri 12 Luwu. (3) Implementasi kebijakan full day school berpengaruh terhadap tingkat prestasi belajar siswa dibuktikan dengan hasil dari spss yaitu sebesar 78,8% sedangkan sisanya 21,2% tidak di pengaruhi karena dengan di terapkannya program full day school, sekolah mengeluarkan lebih banyak biaya untuk fasilitas dan para siswa lebih lelah daripada biasanya karena durasi waktu di sekolah lebih lama.

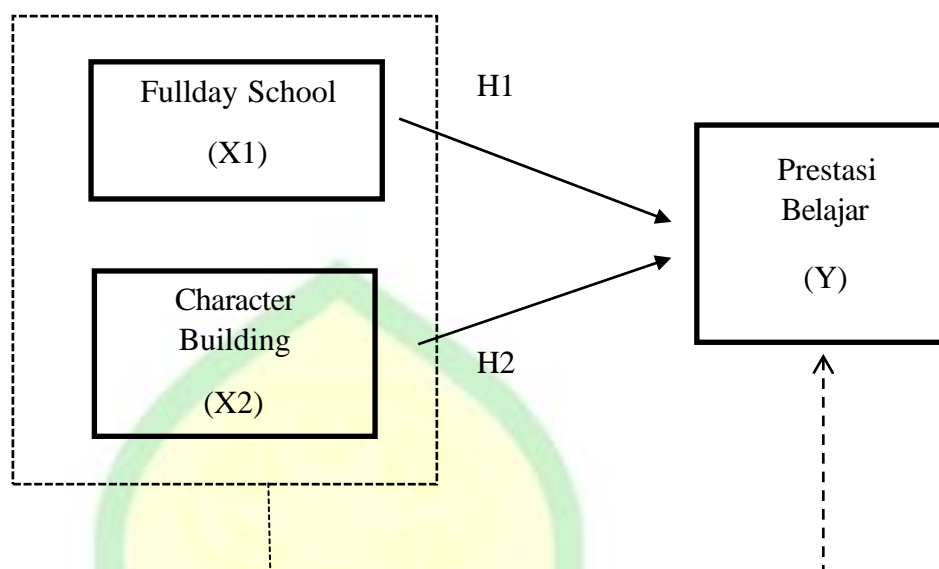
5. Skripsi yang ditulis oleh Heni Suryani, Fakultas Tarbiah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2020 dengan judul, *Pengaruh Full Day School terhadap Prestasi Belajar IPS Sisea Di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah*. Rumusan masalah pada skripsi ini yaitu: (1) Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh Program Full day school terhadap prestasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah?. Peneliti ini menggunakan pendekatan Kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini: Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh program full day school terhadap prestasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah, maka dapat disimpulkan bahwa program full day school berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah. Hal ini dapat dilihat dari Persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = 43,08 + 5,29X$ dan keeratan hubungan variabel X (full day school) terhadap variabel Y (Prestasi Belajar IPS) yaitu sebesar 0,78 sehingga termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat. Serta kontribusi (sumbangan) yang ada pada variabel X terhadap variabel Y sebesar 60,84% sedangkan 39,16% dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir yaitu rancangan atau garis besar yang telah digagas peneliti dalam merancang proses penelitian. Berdasarkan landasan teori yang

sudah dipaparkan dan telaah penelitian terdahulu diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban Full Day School dan Character Building mempengaruhi Prestasi Belajar PAI . Hipotesis ialah pernyataan tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵⁴ Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan ialah sebagai berikut:

1. Full day School

H_1 : Full day school berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar PAI.

H_0 : Full day school tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar PAI.

2. Character Building.

H_1 : Character Building positif berpengaruh terhadap Prestasi Belajar PAI.

⁵⁴ Sujarweni, Metodologi *Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 68.

H_0 : Character Building tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar PAI.

3. Prestasi Belajar

H_1 : Prestasi Belajar berpengaruh positif terhadap siswa

H_0 : Prestasi belajar tidak berpengaruh terhadap siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut, serta penampihan dari hasilnya.⁵⁵ Metode penelitian kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menjelaskan fenomena dengan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik. Pada penelitian kuantitatif peneliti mengumpulkan data-data numerik sebagai bahan utama dalam melakukan analisis, jika ada naratif itu hanya sebagai informasi tambahan yang tidak menjadi analisis.⁵⁶

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian survey. Penelitian survey merupakan penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi dari populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari yaitu data dari sampel sebagai wakil dari data populasi tersebut. Ciri khas penelitian

⁵⁵ Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), 18.

⁵⁶ Uhar Suhasaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 50.

tersebut adalah data peneliti yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisioner.⁵⁷

B. Tempat dan waktu penelitian

1 Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMK 1 Ponorogo yang terletak di jalan Jendral Sudirman No.10 Krajan, Pakunden, kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. SMK 1 Ponorogo merupakan sekolah berintegritas yang mempunyai komitmen tinggi untuk menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejurusan.

2 Waktu Penelitian

Waktu yang akan digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini dimulai saat semester 1 pada bulan Oktober dan kemungkinan akan berlangsung sampai 2 minggu. Satu minggu untuk pengumpulan data dan satu minggu untuk pengelolaan data.

C. Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri atau karakteristiknya, dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) untuk diteliti. Dengan kata lain populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti, dan pada populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan.⁵⁸ Dalam penelitian ini populasinya mencakup jumlah siswa Kelas XI MM 1,2

⁵⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 31.

⁵⁸ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 226.

Smkn 1 Ponorogo dengan jumlah populasi yang dijadikan objek penelitian sebanyak 69 siswa.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI MM 1	35
2	XI MM 2	34

2) Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Apabila populasi dalam penelitian besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi tersebut dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁵⁹

Dikarenakan populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka peneliti memilih teknik pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling dengan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah suatu sampel jika ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh.⁶⁰ Maka dari itu sampel dari penelitian ini adalah 69 siswa di SMKN 1 Ponorogo. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 126.

⁶⁰ *Ibid*, 127.

Arikunto yang menyatakan jika subjek dalam penelitian kurang dari 100 alangkah baiknya diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi.⁶¹

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran yang terlalu luas dalam penelitian ini, maka perlu dipertegas dan dibatasi istilah-istilah yang menjadi pokok bahasandalam penelitian yang digunakan dalam judul ini. Adapun istilah-istilah yang digunakan yaitu:

a. Full Day School

Full day school berasal dari bahasa Inggris kata full mengandung arti penuh Day artinya hari School artinya sekolah. Maka full day school mengandung arti sekolah sehari penuh, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi, hal yang diutamakan dalam full day school adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.⁶²

b. Character Building

Pengertian Pendidikan Karakter “Berakar dari bahasa latin „*educare*“, pendidikan dapat diartikan sebagai pembimbingan secara berkelanjutan (to lead forth).”⁶³Arti tersebut mencerminkan suatu pengakuan bahwa manusia sepanjang hidupnya tidak pernah berada pada

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka cipta, 2006), 134.

⁶² Nor Hasan.2006. *Full Day School* (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing),(Jurnal Pendidikan Tadris, Vol 1, No 1), h 112

⁶³ Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) ,hlm.15.

kecukupan sehingga akan selalu membutuhkan pembimbingan. Pendidikan adalah proses yang terus-menerus dialami manusia sepanjang hayat.⁶⁴ Pendidikan berlangsung di segala tempat dimana saja, maupun di setiap waktu kapan saja. Pendidikan mempunyai definisi yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pula ruhani.⁶⁵ Sedangkan menurut pendekatan dari sudut sempit, pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan secara teratur dan terarah di lembaga pendidikan sekolah.⁶⁶

c. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.⁶⁷ Prestasi belajar merupakan hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi, dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.⁶⁸

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

⁶⁴ Novan Andy Wiyani, *Konsep Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.5.

⁶⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 26.

⁶⁶ *Ibid*, 46.

⁶⁷ Lidia susanti, 2019. *Prestasi Belajar akademik dan non akademik teori dan implementasinya*. Malang, CV.Literasi Nusantara Abadi.h.33

⁶⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005)

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶⁹ Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

a) Kuisisioner (angket)

Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu. Seperti preferensi, minat, keyakinan dan perilaku.⁷⁰

Dalam teknik ini, peneliti memiliki tujuan untuk mencari data mengenai penggunaan metode sorogan dan minat belajar yang diterapkan pada siswa kelas XI MM. Dengan demikian, teknik angket ini akan digunakan untuk mencari data pelaksanaan full day school dan pembentukan karakter siswa. Dari angket inilah dapat dilihat seberapa tingkat pengaruh full day school dan character building. Dalam melakukan teknik ini peneliti menggunakan skala likert, yaitu skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuisisioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya pada serangkaian pertanyaan.⁷¹

Berikut pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan positif maupun negatif yang dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶⁹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 64.

⁷⁰ Syahrudin dan Salim, 135.

⁷¹ Hanafiah, Adang Suteja, dan Iskandar Ahmaddien, *Pengantar Statistika* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), 113.

Tabel 3.2 persekoran

Tabel Persekoran

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang – kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

b) Dokumentasi

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, penulis juga menggunakan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.⁷² Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Berdasarkan hal tersebut, maka pada saat penelitian penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sejarah berdirinya Smkn 1 Ponorogo, data guru, data siswa, serta visi misi SMK tersebut.

2. Instrumen Pengumpulan Data

⁷² Sugiyono, *Merode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 93.

Instrumen merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam suatu penelitian dapat berupa kuesioner dan lain-lain.⁷³ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a) Data tentang pelaksanaan Full Day School siswa kelas XI MM 1,2 di Smkn 1 Ponorogo.
- b) Data tentang pembentukan karakter siswa kelas XI MM 1,2 di Smkn 1 Ponorogo.
- c) Data tentang prestasi belajar siswa kelas XI MM 1,2 di Smkn 1 Ponorogo.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Indikator	No. Soal	Teknik
Full Day School (X ₁)	Kurikulum	1, 2, 3, 4, 5	Angket
	Pembesiaan sehari-hari peserta didik	6, 7, 8, 9	
	Kegiatan Estrakurikuler	10, 11, 12	
	Kelengkapan sarana dan prasarana	13, 14, 15	
Character	<i>Knowing The Good</i>	1, 2, 3, 4,	Angket

⁷³ *Ibid.*

Building (X ₁)	<i>Exempling The Good</i>	5, 6, 7, 8, 9	
	<i>Acting The Good</i>	10, 11, 12, 13	
	<i>Desiring The Good</i>	14, 15, 16	
Prestasi Belajar	Nilai Uas PAI kelas XI MM 1&2 tahun ajaran 2021/2022	-	Document

F. Validitas Dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas ialah ukuran yang menunjukkan kevalidan dari instrumen, validitas menggambarkan tingkat instrumen dikatakan valid apabila memiliki validitas yang tinggi, serta mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.⁷⁴ Dalam menguji validitas, penelitian ini menggunakan SPSS. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$ dengan sig 5%. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka dapat dinyatakan valid. Untuk uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2 + N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai x

⁷⁴ Tukiran Tanireja, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2014) 41.

$\sum y$ = Jumlah seluruh nilai y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

N = Jumlah responden

Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut dapat dikatakan valid.

Jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid. Jika terdapat item-item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid), maka item tersebut akan dikeluarkan dari angket. Nilai r_{tabel} yang digunakan dalam dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh nilai = 0,236.

Jumlah responden yang dijadikan sample dalam pengujian validitas pada penelitian ini adalah 69 responden. Sementara itu, jumlah butir soal instrumen penelitian sebanyak 15 pertanyaan untuk variabel Full Day School dan 16 pertanyaan untuk variabel character building.

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen Full Day School dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4

Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Full Day School Tahap 1

Variabel	No. item	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
Full Day	1	0,624	0,236	Valid
School	2	0,447	0,236	Valid

3	0,867	0,236	Valid
4	0,867	0,236	Valid
5	0,249	0,236	Valid
6	0,437	0,236	Valid
7	0,742	0,236	Valid
8	0,068	0,236	Tidak valid
9	0,553	0,236	Valid
10	0,485	0,236	Valid
11	0,499	0,236	Valid
12	0,446	0,236	Valid
13	0,527	0,236	Valid
14	0,867	0,236	Valid
15	0,581	0,236	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, terdapat satu pertanyaan yang tidak valid. Item yang tidak valid pada nomer soal 8 sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya. Instrumen Full Day School yang tidak valid akan dihilangkan dan dilakukan analisis pada tahap kedua.

Pada Variabel Character Building, juga dilakukan uji Validitas. Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen Character Building dapat diligat pada tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.5

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Character Building Tahap 1

Variabel	No. Item	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
Character Building	1	0,278	0,236	Valid
	2	0,970	0,236	Valid
	3	0,424	0,236	Valid
	4	0,970	0,236	Valid
	5	0,895	0,236	Valid
	6	0,424	0,236	Valid
	7	0,970	0,236	Valid
	8	0,970	0,236	Valid
	9	0,389	0,236	Valid
	10	0,247	0,236	Valid
	11	0,793	0,236	Valid
	12	0,970	0,236	Valid

13	0,970	0,236	Valid
14	0,163	0,236	Tidak Valid
15	0,970	0,236	Valid
16	0,970	0,236	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, terdapat satu pertanyaan yang tidak valid. Item yang tidak valid pada nomer soal 14 sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya. Instrumen Character Building yang tidak valid akan dihilangkan dan dilakukan analisis pada tahap kedua.

Dari hasil perhitungan uji validitas Full Day school yang berjumlah 15 item pertanyaan, terdapat 1 item yang tidak valid sehingga item pertanyaan yang valid berjumlah 14 item pertanyaan. Sedangkan hasil perhitungan uji validitas variabel Character Building yang berjumlah 16 item pertanyaan, terdapat 1 item pertanyaan yang tidak valid sehingga item pertanyaan yang valid berjumlah 15 item pertanyaan

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap dan konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis realibitas instrumen adalah alpha cronbrach. Kriteria suatu instrumen

penelitian dikatakan reliabel dengan teknik ini, bila koefisien reliabilitas $(r_{11}) > 0,6$. Rumus ialah sebagai berikut:⁷⁵

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} [1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir

□

σ^2 = Varians total

□

Kriteria suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel, jika koefisien $(r_{11}) > 0,6$.⁷⁹ Hasil perhitungan uji reliabilitas masing-masing variabel sebagai berikut.

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Full Day School

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,836	15

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa variabel Full Day School memiliki nilai Alpha Cronbach $0,836 > 0,6$. Dengan demikian variabel Full Day School dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Character Building

⁷⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 58.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	16

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa variabel Full Day School memiliki nilai Alpha Cronbach $0,942 > 0,6$. Dengan demikian variabel Full Day School dapat dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dengan melihat kerangka penelitian teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis digunakan untuk mengetahui pengaruh Full Day School dan Character Building terhadap prestasi belajar Pai Siswa kelas XI MM 1&2 di Smkn 1 Ponorogo Tahun ajaran 2021/2022, menggunakan analisis regresi linier berganda.

1. Uji Asumsi

Analisis regresi pada dasarnya memiliki syarat atau asumsi dasar yang digunakan dalam analisis regresi yang disebut dengan asumsi klasik. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel (X) dan variabel dependen (Y) memiliki hubungan yang linier atau tidak linier. Adapun uji linieritas akan melewati beberapa tahap, berikut ini langkah-langkah uji linieritas:

1) Hipotesis:

H_0 : Garis regresi linier

H_1 : Garis regresi non linier

2) Statistik uji:

P-value : ditunjukkan oleh nilai sig pada deviation from linierity.

α : 0.05

3) Keputusan:

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$, artinya garis regresi non linier⁷⁶

b. Uji normalitas

Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel, kekeliruan model berdistribusi normal atau tidak serta sebelum menggunakan rumus statistika kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus.⁷⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas data tentang Pengaruh full day school dan character building terhadap hasil belajar pai siswa kelas XI MM 1&2 di Smkn 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022. Dalam analisis penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogrov Smirnov*. Dengan rumus:

1) Hipotesis:

H_0 : data distribusi normal

⁷⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Falicha, 2016), 55.

⁷⁷ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 157.

H₁ : data tidak berdistribusi normal

2) Statistik uji:

$$D_{max} = \left\{ \frac{F_i}{n} - \left[\frac{FK_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

N= jumlah data

F_i= Frekuensi

F_{ki}= Frekuensi Kumulatif

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$D_{tabel} = D_{a(n)}$$

3) Keputusan:

Tolak H₀ apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$ artinya, tidak berdistribusi normal.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas, cara yang digunakan untuk mendeteksi dengan uji glejser bantuan SPSS. Dengan mengambil keputusan:

1) Hipotesis:

H₀ : tidak terjadi heterokedastisitas

H₁ : terjadi heterokedastisitas

2) Statistik uji:

α : 0.05

3) Keputusan:

Tolak H_0 P value $< \alpha$, maka terjadi heterokedastisitas.⁷⁸

d. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linier atau korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Interpretasi dari persamaan regresi linier secara implisit bergantung pada asumsi bahwa variabel-variabel bebas dalam persamaan tidak saling berkorelasi.⁷⁹ Dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan cara:

- 1) Nilai tolerance adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik.
- 2) Nilai variance inflation factor (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.⁸⁰

e. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW).

1) Hipotesis

$H_0 = \rho = 0$: data distribusi normal

⁷⁸ Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, 309.

⁷⁹ Yaya Jakaria, *Mengelola Data Penelitian Kuantitatif Dengan SPSS: Aplikasi Data Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 159.

⁸⁰ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis* (Yogyakarta: Caps, 2011), 79.

$H_0 = \rho \neq 0$: data tidak berdistribusi normal

2) Statistik uji:

$$DW = \frac{\sum(et-et1)^2}{\sum(et)^2nt=^2}$$

Keterangan:

d = nilai *Durbin Watson* (DW)

$\sum et$ = jumlah kuadrat sisa

3) Kriteria:

Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif
- b) Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif
- c) Jika $d_u < d < (4 - d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
- d) Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_l)$, berarti tidak dapat disimpulkan.⁸¹

2. Uji Hipotesis.

a. Uji Regresi linier Sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat

⁸¹ Sunyoto, *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*, 159–60.

(dependen).⁸² Teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2. Adapun model regresi linier sederhana, dimana X digunakan untuk memprediksi Y adalah:⁸³

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_i$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

$$b = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \cdot \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 x$$

- 2) Uji signifikan model dalam analisis regresi linier sederhana

Uji overall pada regresi linier sederhana

dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut ini uji *overall* pada analisis regresi linier sederhana.⁸⁴

⁸² Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 122.

⁸³ Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 122.

⁸⁴ Andhitia Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 126.

Tabel 3.8

Statistik Uji: Tabel Anova

Sumber Variasi	Degree of Freedom (DF)	Sum of Square	Mean Square
Regresi	1	$SSR = b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	$SSE = \sum y_i^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y)$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	$SST = SSR + SSE, \text{ atau}$ $SST = \sum y_i^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F \text{ hitung} = \frac{MSE}{MSE}$$

Tolak H0 apabila Fhitung > Fa (1;n-2)

- 3) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y) dengan menggunakan rumus:

b. Uji Linear berganda dengan 2 Variabel bebas/Independen

Regresi ganda adalah regresi dengan dua variabel bebas. Teknik analisis data ini untuk menjawab rumusan nomor 3. Untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel bebas yaitu menggunakan rumus:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

1) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_2^2 Y) - (\sum x_2 Y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 Y) - (\sum x_1 Y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 \sum X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang terapat dalam tabel ANOVA (Analysis of Variance) yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dua variabel independen dengan variabel dependen. Dengan tabel Anova yaitu:

Tabel 3. 9

Statistik Uji: Tabel Anova

Sumber Variasi	Degree of Freedom (DF)	Sum of Square	Mean Square
Regresi	P	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	$SSE = \sum y_i^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	$SST = SSR + SSE, \text{ atau}$ $SST = \sum y_i^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Tolak H0 apabila Fhitung > Fα (p;n-p1)

- Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y) dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat/dependen

X : Variabel bebas/independen

b_0 : Prediksi *intercept* (nilai \hat{y} jika $x=0$)

b_1, b_2 : Prediksi *slope* (arah koefisien regresi)

N : Jumlah observasi/pengamatan

X_i : Data ke-i variabel x (independen/bebas), dimana
 $i=1,2,\dots,n$

Y_i : Data ke-i variabel y (dependen/terikat), dimana
 $i=1,2,\dots,n$

\bar{x} : Mean/rata-rata data dari penjumlahan data
variabel x (independen/bebas)

\bar{y} : Mean/rata-rata data dari penjumlahan data
variabel y
(dependen/terikat)

R^2 : Koefisien determinasi

SSR : *Sum of Square Regression*

SSE : *Sum of Square Error*

SST : *Sum of Square Total*

MSR : *Mean Square Regression*

MSE : *Mean Square Error*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

1. Deskripsi Statistik Tentang Pengaruh Full Day School Siswa Kelas XI Smkn 1 Ponorogo

Deskripsi statistik ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai gambaran dari data pengaruh Full Day School siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Untuk memperoleh data mengenai pengaruh Full Day School, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang jumlahnya 76 siswa XI AKL. Adapun hasil skor angket Full Day School XI AKL di Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4. 1

Skor Jawaban Angket Full Day School

No.	Skor Full Day School	Frekuensi	Prosentase
1	46	2	2,6%
2	47	3	3,9%
3	48	6	7,9%
4	49	5	6,6%
5	50	5	6,6%

6	51	4	5,3%
7	52	9	11,8%
8	53	14	18,4%
9	54	14	18,4%
10	55	11	14,5%
11	56	3	3,9%
	Total	76	100%

Dari tabel 4. 1 diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa skor perolehan variabel Full Day School tertinggi 56 dengan frekuensi 3 orang dan sekor perolehan terendah adalah 46 dengan frekuensi sebanyak 2 orang. Dari data tersebut, pengaruh Full Day School dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: kategori baik, cukup dan kurang baik. Untuk menentukan tingkatan baik, cukup baik dan kurang baik tersebut, peneliti mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Pengaruh Full Day school

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Full Day	76	52,09	2,654	46	56

School

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka dapat diperoleh $Mx = 52,09$ dan $SDx = 2,654$. Untuk mengetahui pengaruh Full Day School tergolong baik, cukup baik dan kurang baik, maka dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus berikut.⁸⁵

- Skor lebih dari $(Mx + 1 .SDx)$ adalah tingkatan Pengaruh Full Day school termasuk kategori baik.
- Skor antara $(Mx + .SDx)$ adalah tingkat Pengaruh Full Day school termasuk kategori cukup baik.
- Skor kurang dari $(Mx - 1 .SDx)$ adalah tingkat pengaruh Full Day School kategori kurang baik.

Adapun perhitungan adalah

$$Mx + 1 .SDx = 52,09 + 1(2,654)$$

$$= 52,09 + 2,654$$

$$= 54,744$$

$$= 55 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx - 1.SDx = 52,09 + 1(2,654)$$

$$= 52,09 + 2,654$$

$$= 49,436$$

⁸⁵ Anas Sudjana, *Pengantar statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2006), 175.

= 49 (dibulatkan)

Dapat diketahui dari hasil di atas, skor 55 menunjukkan pengaruh Full Day School baik, sedangkan skor antara 49-55 menunjukkan pengaruh Full Day School cukup baik, dan skor kurang dari 49 menunjukkan pengaruh Full Day School kurang baik. Kategori tentang pengaruh Full Day School siswa kelas XI AKL Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3

Prosentase dan Kategori Pengaruh Full Day School

Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
Lebih dari 55	3	7.1%	Baik
Antara 49-55	62	77.6%	Cukup baik
Kurang dari 49	11	15,7%	Kurang baik
Total	76	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, yang menunjukkan bahwa siswa Smkn 1 ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 berpersepsi bahwa pengaruh Full Day School terlaksana dengan baik sebanyak 3 siswa (7,1%), kategori cukup baik sebanyak 62 siswa (77,6%), dan kurang baik sebanyak 11 siswa (15,7%). Dengan demikian, secara umum bisa dikatakan bahwa pengaruh Full Day school dominan dalam kategori cukup baik dengan prosentase 77,6%,

2. Deskripsi Statistik Tentang Character Building Siswa XI Smkn 1 Ponorogo

Deskripsi statistik ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai gambaran data dari Character Buildingsiswa XI AKL Smkn 1 ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Untuk memperoleh data mengenai Character Building, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang jumlahnya 76 siswa. Adapun hasil sekor angket Cracter Building siswa XI AKL dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4. 4

Skor Jawaban angket Character Building

No.	Skor Character Building	Frekuensi	Prosentase
1	48	1	1,3%
2	49	2	2,6%
3	50	4	5,3%
4	51	7	9,2%
5	52	6	7,9%
6	53	13	17,1%
7	54	5	6,6%

8	55	3	3,9%
9	56	17	22,4%
10	57	11	14,5%
11	59	1	1,3%
12	60	6	7,9%
Total		76	100%

Dari tabel 4.4 diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa skor perolehan variabel Character Building tertinggi 60 dengan frekuensi sebanyak 6 orang dan skor perolehan terendah 48 dengan banyak frekuensi 1 orang. Dari data tersebut, Character Building dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk menentukan tingkat tinggi, sedang dan rendah tersebut. Peneliti mencari mean dan standar deviasi.

Tabel 4.5

Deskripsi Statistik Character Building

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Character Building	76	54,43	2,936	48	60

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka dapat diperoleh $Mx = 54,43$ dan $SDx = 2,936$. Untuk mengetahui Character Building

tergolong baik, cukup baik dan kurang baik maka dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus berikut⁸⁶

- a. Skor lebih dari $(Mx + 1 \cdot SDx)$ adalah tingkat Character Building termasuk kategori tinggi
- b. Skor antara $(Mx + 1 \cdot SDx)$ adalah tingkat Character Building kategori sedang.
- c. Skor kurang dari $(Mx - 1 \cdot SDx)$ adalah tingkat Character Building termasuk kategori rendah

Adapun perhitungannya adalah

$$\begin{aligned} Mx + 1 \cdot SDx &= 54,43 + 1(2,936) \\ &= 54,43 + 2,936 \\ &= 57,36 \\ &= 57 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1 \cdot SDx &= 54,43 - 1(2,936) \\ &= 54,43 - 2,936 \\ &= 51,494 \\ &= 51 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dapat dibuktikan dari hasil di atas, skor lebih dari 57 menunjukkan Character Building tinggi, sedangkan 51-57 menunjukkan character building sedang, dan skor kurang dari 51 menunjukkan character rendah. Kategori character building siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

⁸⁶ *Ibid*

Tabel 4.6

Prosentase dan Kategori Character Building

Skor	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
Lebih dari 57	7	16.7%	Tinggi
Anantara 51-57	62	65.8%	Sedang
Kurang dari 51	7	16.7%	Rendah
Total	76	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, yang menunjukkan bahwa siswa Smkn 1 Ponorogo Tahun ajaran 2021/2022 berpersepsi bahwa variabel Character Building yang tinggi sebanyak 7 siswa (16.7%), Kategori sedang sebanyak 62 siswa (65.8%), dan rendah sebanyak 7 siswa (16.7%). Dengan demikian, secara umum bisa dikatakan bahwa character building siswa dominan dalam kategori sedang dengan prosentase 65.8%.

3. Deskripsi Statistik tentang Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas XI MM Smkn 1 Ponorogo

Deskripsi statistik ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai gambaran data dari prestasi belajar Pai siswa kelas XI smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar, peneliti menggunakan dokumentasi nilai ulangan tengah semester 1 Tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 76 siswa. Adapun skor prestasi belajar pai siswa kelas XI dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7
Skor Prestasi Belajar Pai Kelas XI smkn 1 Ponorogo Tahun ajaran
2021/2022

No.	Skor Prestasi	Frekuensi	Prosentase
	Belajar Pai		
1	75	13	17,1%
2	80	32	42,1%
3	85	13	17,1%
4	90	9	11,8%
5	95	4	5.3%
6	100	5	6.6%
	Total	76	100%

Dari tabel 4.7 diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa sekor perolehan prestasi belajar pai siswa kelas XI tertinggi 100 dengan frekuensi sebanyak 5 orang dan sekor perolehan terendah 75 dengan banyak frekuensi 13 orang. Dari data tersebut, prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk menentukan tingkat tinggi, sedang dan rendah tersebut. Peneliti mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil seperti berikut

Tabel 4.8
Deskripsi Statistik Prestasi Belajar Pai siswa Kelas XI AKL Smkn 1
Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Prestasi Belajar Pai	76	83,28	6,954	75	100

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka dapat diperoleh $M_x = 83,28$ dan $SD_x = 6,954$. Untuk mengetahui prestasi belajar tergolong baik, cukup baik dan kurang baik maka dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus berikut⁸⁷

Adapun perhitungannya adalah

$$\begin{aligned}
 M_x + 1 .SD_x &= 83,28 + 1(6,954) \\
 &= 83,28 + 6,954 \\
 &= 90,234 \\
 &= 90 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_x - 1 .SD_x &= 83,28 - 1(6,954) \\
 &= 83,28 - 6,954 \\
 &= 75,324 \\
 &= 75 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dapat dibuktikan dari hasil di atas, skor lebih dari 90 menunjukkan Prestasi belajar baik, sedangkan 76-90 menunjukkan prestasi belajar cukup baik, dan skor kurang dari 75 menunjukkan prestasi belajar kurang baik. Kategori prestasi belajar pai siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

⁸⁷ *ibid*

Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
Lebih dari 90	9	11,9%	Baik
Antara 76 – 90	54	73,8%	Cukup baik
Kurang dari 76	13	14,3%	Kurang baik
Total	76	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, yang menunjukkan bahwa siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 berpersepsi bahwa prestasi belajar yang baik sebanyak 9 siswa (11.9%), kategori cukup baik sebanyak 54 siswa (73,8%), dan kurang baik sebanyak 13 siswa (14,3%), dengan demikian, secara umum bisa dikatakan bahwa prestasi belajar siswa dominan dalam kategori cukup baik dengan prosentase 73,8%.

B. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh Full Day School dan Character Building terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI di Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022, maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diliti normal atau tidak.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumusan Kolmogorv. Apabila jumlah perhitungan > 0.05 maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya jika jumlah perhitungan

< 0.05 maka dinyatakan distribusi tidak normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnow Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,70610995
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,066
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (sig.) = 0.200

Keputusan:

Karena $0,200 > 0,05$ maka gagal tolak H_0

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan *kolmogorov-Smirnov* tersebut diperoleh jumlah *Asymp, Sig (2 tailed)* yaitu 0,200 jika probabilitas hasil hitungan $> 0,05$ artinya distribusi data normal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel penggaruh Full Day School (X1), Character Building (X2) dan prestasi belajar (Y) berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier apabila *P-value* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *Deviation from linierity* < 0,05. Uji linieritas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Lebih jelasnya hasil dari uji linieritas dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Linieritas Pengaruh Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas XI Smkn 1 ponorogo

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Pai * Pengaruh Full Day School	Between Groups	(Com bined)	286,405	10	28,641	1,483	,166
		Linearity	1,524	1	1,524	,079	,780
		Deviation from Linearity	284,881	9	31,653	1,639	,123
	Within Groups		1255,700	65	19,318		

Total 1542,105 75

Hipotesis:

H₀ : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel pengaruh full day school terhadap prestasi belajar pai siswa.

H₁ : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel pengaruh full day school terhadap prestasi belajar pai siswa.

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (sig.) = 0.123

Keputusan:

Karena $0,123 > 0,05$ maka gagal tolak H₀.

Hasil analisis diperoleh F sebesar 1.639 dengan signifikan 0,123, karena tingkat signifikan variabel pengaruh full day school dan prestasi belajar pai $0.123 > 0.05$ maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linier.

Tabel 4.12
Hasil Uji Linieritas Character Building terhadap Prestasi Belajar Pai siswa
Kelas XI Smkn 1 Ponorogo

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar	Between Groups	(Com bined)	223,518	9	24,835	1,243	,285
Pai * Character		Linearity	44,328	1	44,328	2,219	,141

Building	Deviat	179,190	8	22,399	1,121	,361
	ion					
	from					
	Linear					
	ity					
	Within Groups	1318,587	66	19,979		
	Total	1542,105	75			

Hipotesis:

H₀ : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel character building terhadap prestasi belajar pai.

H₁ : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel character building terhadap prestasi belajar pai siswa.

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

$P\text{-value (sig)} = 0,361$

Keputusan:

Karena $0,361 > 0,05$ maka gagal tolak H₀

Hasil analisis diperoleh F sebesar 1,121 dengan signifikan 0,361. Karena tingkat signifikan pengaruh character building dan prestasi belajar pai 0,361 $> 0,05$ maka kedua variabel mempunyai hubungan linier.

c. Uji Heterokedastitas

Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan tidak terjadi heterokedastitas apabila nilai $P\text{-value}$ lebih besar dari pada α (0,05). Metode pengujian

heterokedastitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji *Glejser*. Lebih jelasnya hasil dari uji heterokedastitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Heterokedastitas ANOVA (Abs_Res versus X1, X2)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,043	10,023		,304	,762
	Full day school	,130	,131	,114	,987	,327
	Character Building	-,108	,136	-,092	-,794	,430

a. Dependent Variable: Abs_Res

Hipotesis:

H₀ : Tidak terjadi heterokedastitas

H₁ : Terjadi heterokedastitas

Statistik Uji:

$\alpha = 0.05$

P-value (sig.) X₁ = 0.327

P-value (sig.) X₂ = 0.430

Keputusan:

Karena P-value X₁ (0.327) dan P-value X₂ (0.430) > 0.05 maka gagal tolak H₀. Hasil analisis diperoleh nilai signifikan pada variabel pengaruh Full Day School sebesar 0.327 > 0.05 dan nilai signifikan pada variabel Character Building sebesar 0.430 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak terjadi heterokrdastistas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Dalam hal ini peneliti menggunakan VIF sebagai uji multikolinieritas. Cut off yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10 . Adapun pengujian uji multikolinieritas dibantu aplikasi SPSS versi 25 diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.14

Hasil Uji Multikolinierita

Model	Unstandardizer		Standardizer	T	Sig.	Collinerartiy	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1Constant	70.802	17.611		4.020	.000		
Full Day School	.055	.231	.027	.237	.814	.999	1.001
Character Building	.350	.239	.169	1,464	.147	.999	1.001

a. Dependent Variabel: Prestasi Belajar Pai

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai VIF sebesar $1.001 < 10$ dan Tolerance sebesar $.999 > 0.100$, yang berarti variabel pengaruh full day school dan character building tidak mengalami gejala multikolinieritas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbim-Watson* (DW). Dengan bantuan aplikasi SPSS versi 2022 uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15
Tabel Hasil Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,172 ^a	,029	,003	4,52789	1,981

a. Predictors: (Constant), character building, Pengaruh full day school

b. Dependent Variable: prestasi belajar pai

Hipotesis:

H₀ : Tidak terjadi autokorelasi

H₁ : Terjadi autokorelasi

Statistik Uji:

$$d = 1.981$$

$$d_u = 1.6819 (\alpha=0.05; k = 2 : n = 76)$$

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 di atas, maka dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1.981. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikan 5%, jumlah sample (N) sebesar 76 dan jumlah variabel independen (K) = 2 (cari pada tabel DW), sehingga diperoleh nilai d_u sebesar 1.681. Dengan demikian

dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai DW (1.981) > d_u (1.681), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Analisis Data tentang Pengaruh Full Day School terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas XI Smkn 1 Ponorogo

Untuk mendapatkan jawaban mengenai ada atau tidaknya pengaruh dari full day school dan character building terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI di Smkn 1 Ponorogo, peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana. Aplikasi yang digunakan untuk melakukan perhitungan tersebut yakni SPSS versi 25.

Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana. Selanjutnya melakukan uji hipotesis, dan yang palimh akhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R_2). Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 untuk mencari persamaan regresi linier sederhana. Tabel coefficient dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16
Tabel coefficient Pengaruh Full Day School dan Character Building terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas XI di Smkn 1 Ponorogo

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55,835	13,572		4,114	,000
full day school	,686	,266	,287	2,578	,012

a. Dependent Variable: prestasi belajar pai

Dalam memperoleh hasil dari uji regresi secara parsial, maka dapat dilihat dengan tahapan sebagai berikut.

Hipotesis:

H_0 : Variabel pengaruh full day school secara parsial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar pai siswa.

H_1 : Variabel pengaruh full day school secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar pai siswa.

Statistik Uji:

$\alpha = 0.05$ dengan $df (n-k-1) 76-2-1 = 73$

$t_{tabel} = 1.993$

Keputusan:

Karena $2.578 > 1.993$ maka H_0 ditolak.

Hal ini berarti variabel pengaruh full day school secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa uji t diperoleh hasil nilai t_{hitung} variabel pengaruh full day school sebesar 2.578 dengan nilai sig sebesar 0.012.

Berdasarkan tabel coefficient di atas, sehingga dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 55.835. Sedangkan nilai pengaruh full day school (b_1) sebesar 0.686. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 55.835 + 0.686X_1$$

Dilihat dari nilai koefisien B yang positif (+) dapat dimaknai, bahwasanya semakin baik pengaruh full day school, maka prestasi belajar pai siswa akan semakin tinggi (meningkat). Sementara itu, jika pengaruh full day school tidak baik, maka prestasi belajar pai siswa akan rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel pengaruh full day school terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Anova di bawah ini.

Tabel 4.17

Tabel Anova Pengaruh Full Day School terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Smkn 1 Ponorogo

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	185,644	1	185,644	6,646	,012 ^b
	Residual	2066,988	74	27,932		
	Total	2252,632	75			

a. Dependent Variable: prestasi belajar pai

b. Predictors: (Constant), full day school

Hipotesis:

H₀ : Pengaruh full day school tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

H_1 : Pengaruh full day school berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Statistik Uji:

$\alpha = 0.05$

$P\text{-value (sig.)} = 0.012$

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signya ($P\text{-value}$) sebesar 0.012. dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-value}$ (0.012) < α (0.05) maka tolak H_0 yang artinya variabel pengaruh full day school berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh full day school terhadap prestasi belajar pai siswa, dapat diketahui melalui tabel model summary yang dilakukan perhitungan melalui aplikasi SPSS versi 25 sebagai berikut.

Tabel 4.18

Model Summary Pengaruh Full Day School terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas XI Smkn 1 Ponorogo

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,287 ^a	,082	,070	5,285

a. Predictors: (Constant), full day school

Berdasarkan tabel model summary di atas, menunjukkan besarnya nilai pengaruh (R^2) antara pengaruh full day scholl terhadap prestasi pai siswa yaitu sebesar 0.082. besarnya prosentase pengaruh full day school terhadap prestasi belajar pai siswa sebesar 08.2% sisanya 92.8% dipengaruhi faktor lainnya yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

b. Analisis Data tentang Character Building terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas XI Smkn 1 Ponorogo

Untuk mendapatkan jawaban mengenai ada atau tidaknya pengaruh dari character building terhadap prestasi belajar pai soswa kelas XI di Smkn 1 Ponorogo, peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana. Aplikasi yang digunakan untuk melakukan perhitungan tersebut yakni SPSS versi 25.

Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana. Selanjutnya melakukan uji hipotesis, dan yang palimh akhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R_2). Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 untuk mencari persamaan regresi linier sederhana. Tabel coefficient dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19

Tabel Coefficient Character Building terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas XI Smkn 1 Ponorogo

Coefficients^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,893	16,835		2,370	,020
	character building	,882	,300	,323	2,940	,004

a. Dependent Variable: prestasi belajar pai

Hipotesis:

H_0 : Variabel character Building secara parsial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar pai siswa.

H_1 : Variabel character building secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar pai siswa.

Statistik Uji:

α = 0.05 dengan $df (n-k-1) = 76-2-1 = 73$

t_{tabel} = 1.993

Keputusan:

Karena $2.940 > 1.993$ maka H_0 ditolak

Hal ini berarti variabel character building secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa uji t diperoleh hasil nilai t_{hitung} variabel pengaruh full day school sebesar 2.940 dengan nilai sig sebesar 0.004.

Berdasarkan tabel coefficient di atas, sehingga dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 39.893. Sedangkan nilai character building (b_1) sebesar 0.882. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 39.893 + 0.882X_1$$

Dilihat dari nilai koefisien B yang positif (+) dapat dimaknai, bahwasanya semakin baik character building, maka prestasi belajar pai siswa akan semakin tinggi (meningkat). Sementara itu, jika character building tidak baik, maka prestasi belajar pai siswa akan rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel character building terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Anova di bawah ini.

Tabel 4.20

Tabel Anova Character Building terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas XI Smkn 1 Ponorogo

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	284,112	1	284,112	8,641	,004 ^b
	Residual	2432,994	74	32,878		
	Total	2717,105	75			

a. Dependent Variable: prestasi belajar pai

b. Predictors: (Constant), character building

Hipotesis:

H₀ : Character building tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

H₁ : Character building berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Statistik Uji:

α : 0.05

P-value (sig.) : 0.004

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signya (*P-value*) sebesar 0.004. dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0.004) < α (0.05) maka tolak H₀ yang artinya variabel character building berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar character building terhadap prestasi belajar pai siswa, dapat diketahui melalui tabel model summary yang dilakukan perhitungan melalui aplikasi SPSS versi 25 sebagai berikut.

Tabel 4.21

***Model Summary* Character Building terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa**

Kelas XI Smkn 1 Ponorogo

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,493 ^a	,243	,233	3,997

a. Predictors: (Constant), Character Building

Berdasarkan tabel model summary di atas, menunjukkan besarnya nilai pengaruh (R^2) antara character building terhadap prestasi pai siswa yaitu sebesar 0.105. besarnya prosentase character building terhadap prestasi belajar pai siswa sebesar 24.3% sisanya 75.7% dipengaruhi faktor lainnya yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

c. Analisis Data tentang Pengaruh Full Day School dan Character Building terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas XI Smkn 1 Ponorgo

Dalam mendapatkan jawaban mengenai ada tidaknya pengaruh full day school dan character building terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022, digunakan teknik perhitungan uji regresi linier berganda dibantu dengan SPSS versi 25. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier berganda ini adalah mencari persamaan regresi linier berganda, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Squad* (R^2). Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 2022 untuk mencari persamaan regresi linier berganda. Lebih menjelaskan dapat dilihat pada tabel *coefficient* dibawah ini.

Tabel 4.22

Hasil Uji T Pengaruh Full Day School dan Character Building terhadap Prestasi Belajar Pai siswa Kelas XI Smkn1 Ponorogo

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,738	34,327		,400	,690
full day school	,935	,543	,195	1,722	,089

character building	,469	,323	,164	1,451	,151
--------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: prestasi belajar pai

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, maka dapat diketahui nilai *constant* (b_0) pada tabel B sebesar 13.738. Nilai pengaruh full day school (b_1) sebesar 0.935 sedangkan nilai character building (b_2) sebesar 0.469 sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 13.738 + 0.935 + 0.469$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diketahui bahwa Y (Prestasi belajar pai) akan meningkat jika X_1 (Pengaruh full day school) dan X_2 (Character building) ditingkatkan nilainya. Cara mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pengaruh full day school dan character building terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo, maka peneliti melakukan *Uji Overall* dengan bantuan SPSS versi 25. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Anova di bawah ini:

Tabel 4.23

Tabel Anova Pengaruh Full Day School dan Character Building terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas XI Smkn 1 Ponorogo

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	306,229	2	153,114	4,262	,018 ^b
	Residual	2622,719	73	35,928		
	Total	2928,947	75			

a. Dependent Variable: prestasi belajar pai

b. Predictors: (Constant), character building, full day school

Hipotesis:

H_0 : Pengaruh Full day School dan Character Building tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

H_1 : Pengaruh full day school dan character building berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Statistik Uji:

$\alpha = 0.05$

$P\text{-value (sig.)} = 0,18$

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig-nya ($P\text{-value}$) sebesar $0.18 < \alpha (0.05)$ maka tolak H_0 yang artinya variabel pengaruh full day school dan character building berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh full day school dan character building terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo, dapat diketahui melalui tabel model summary yang dilakukan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 sebagai berikut.

Tabel 4. 24

Model Summary Pengaruh Full Day School dan Character Building terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas XI Smkn 1 Ponorogo

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,656 ^a	,430	,414	4,78332

a. Predictors: (Constant), character building, full day school

Berdasarkan tabel *Summary* di atas, didapatkan nilai R Square (R^2), yaitu sebesar 0,430. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pengaruh full day school dan character building sebesar 43,0% terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan sisanya 33,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk model atau tidak sedang diteliti (selain faktor pengaruh full day school dan character building).

C. Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo ini, peneliti mengamati beberapa hal yang menjadi pokok bahasan, yaitu mengenai pengaruh full day school dan prestasi belajar pai siswa, character building dan prestasi belajar pai siswa, serta pengaruh full day school dan character building terhadap prestasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti akan menguraikan dalam pembahasan berikut:

1. Pengaruh Full Day School dan Prestasi belajar Pai Siswa Kelas XI Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh full day school, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada responden

yang berjumlah 76 siswa. Dari analisis data tentang pengaruh full day school, diperoleh informasi bahwa pengaruh full day school dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 3 siswa (7,1%), kategori cukup baik sebanyak 62 siswa (77,6%), dan kurang baik sebanyak 11 siswa (15,7%). Dengan demikian, secara umum bisa dikatakan bahwa pengaruh Full Day school dominan dalam kategori cukup baik dengan prosentase 77,6%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh full day school terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi inier sederhana mengenai pengaruh full day school terhadap prestasi belajar pai diperoleh informasi bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0.012. dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0.012) < α (0.05) maka tolak H_0 yang artinya variabel pengaruh full day school berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Adapun nilai *R Square* (R^2) nya yaitu sebesar 0.082. besarnya prosentase pengaruh full day school terhadap prestasi belajar pai siswa sebesar 08.2% sisanya 92.8% dipengaruhi faktor lainnya yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Jamal Ma'mur yang menyatakan bahwa program full day school mampu menumbuhkan semangat, kegigihan dan konsistensi dalam belajar, siswa menjadi

produktif memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang positif, tidak ada waktu untuk bermalas-malasan.⁸⁸

2. Character Building dan Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas XI Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Untuk memperoleh informasi mengenai character building, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 76 siswa. Dari analisis data tentang character building, diperoleh informasi bahwa character building dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 7 siswa (16.7%), Kategori sedang sebanyak 62 siswa (65.8%), dan rendah sebanyak 7 siswa (16.7%). Dengan demikian, secara umum bisa dikatakan bahwa character building siswa dominan dalam kategori sedang dengan prosentase 65.8%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh character building terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai character building terhadap prestasi belajar pai siswa diperoleh informasi bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0.004. dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0.004) < α (0.05) maka tolak H_0 yang artinya variabel character building berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Adapun nilai *R Square* (R^2) nya yaitu sebesar 0.105. besarnya prosentase character building terhadap prestasi belajar pai

⁸⁸ Jamal Ma'mur Asmani. *full day school*. (Yogyakarta.AR-RUZZ media 2017), 8.

siswa sebesar 10.5% sisanya 90.5% dipengaruhi faktor lainnya yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan nicol yang menyatakan Melalui ciri-ciri karakter universal inilah mengalir kepribadian, perwatakan, dan sifat-sifat positif lain menuju pada bangsa, suku, kelompok, dan individu. Setiap orang memperoleh masukan dari sumber yang sama,

tetapi internalisasinya dan dengan demikian keluarannya tetap berbeda.⁸⁹

3. Pengaruh Full Day School dan Character Building terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Untuk mengetahui pengaruh full day school dan character building terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI, peneliti menggunakan bantuan SPSS 25 untuk melakukan perhitungan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan perhitungannya terhadap pengaruh full day school dan character building terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo diperoleh informasi bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0.18 < α (0.05) maka tolak H_0 yang artinya variabel pengaruh full day school dan character building berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Adapun nilai *R Square* (R^2) yang tergolong tinggi, yaitu sebesar 0,430. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pengaruh full day school dan character building sebesar 43,0% terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan sisanya 33,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk

⁸⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Peranan karya sastra dan budaya dalam pendidikan karakter*, (PT. Pustaka Pelajar, yogyakarta; 2014), 25.

model atau tidak sedang diteliti (selain faktor pengaruh full day school dan character building).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Jamal Ma'mur yang menyatakan bahwa hari sekolah digunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sementara itu, penerapan full day school bertujuan guna membentuk karakter peserta didik dan prestasi siswa.⁹⁰



⁹⁰ Farid Setyawan” Analsis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia ”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 30 No 3, November 2021, 370

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh full day school dan character building terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022, dapat disimpulkan bahwa.

1. Ada pengaruh full day school secara signifikan terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Ada pengaruh Character building secara signifikan terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Ada pengaruh full day school dan character building secara signifikan terhadap prestasi belajar pai siswa kelas XI Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Bagi siswa hendaknya lebih meningkatkan pengiasaan materi pembelajaran khususnya mata pelajaran Pai untuk itu, siswa harus sungguh sungguh dalam pembelajaran meskipun waktu belajar dari pagi sampai sore, diharapkan siswa selalu semangat dalam mengikuti semua mata pelajaran.

2. Bagi Guru

Dengan memperhatikan hasil penelitian, guru diharapkan untuk terus mendidik dan memberikan suport kepada siswa biar siswa selalu nyaman disekolah dan mengikuti pembelajaran dari pagi sampek sore dengan tertib dan lancar. Serta selalu memberikan bimbingan kepada siswa dan berkerja sama dengan orang tua siswa untuk terus belajar dan meningkatkan prestasi belajar, agar prestasi belajar selalu meningkat baik.



Daftar Pustaka

- Al-Albani, *Shahis Sunan Tirmizi*, Jakarta: Pustaka Azam, 1991.
- Bahrudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*.Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2009.
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Penerbit Apollo Lestari, 2005.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* .Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,1988.
- Echols, Jhon. *Kamus Inggris Indonesia, An English-Indonesian Dictionary* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Hardani. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Pustaka Ilmu* .Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*.Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Kusnoto, Yuver. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan, *Sosial Horizon*, Vol. 4, No. 2, Desember 2017.
- Kasmadi. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Masnur, *Diskurnas Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- Marsono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.Bogor: IN MEDIA, 2016.
- Muzyain, Arif. Character Building Melalui Pendidikan Agama Islam, *Episteme*, Vol. 10, No. 1, Juni 2015.
- Mahmud, Dimiyati. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, Yogyakarta: BPFE, 1990.
- Ma'mur Asmani, Jamal. *full day school*. Yogyakarta.AR-RUZZ media 2017.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

- Setyawan, Farid. *Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia*”,
Jurnal Pendidikan, Vol 30 No 3, November 2021.
- Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung: PT Alfabeta, 2012.
- Suryani. *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Sujarweni, Wiratna. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Tanireja, Tukiran. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tirtonegoro, Sutartinah. *Anak supernormal dan program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Wijaya, Tony. *Analisis Multivariat Untuk Penelitian Manajemen*. Yogyakarta: Percetakan Pohon Cahaya, 2016.

